

**MOTIVASI PETANI MILENIAL DALAM USAHATANI
PADI DI KECAMATAN PERCUT SEI TUAN**

SKRIPSI

Oleh :

NURUL OKTAVIA NINGTYAS

NPM : 1904300028

Program Studi : AGRIBISNIS



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

**MOTIVASI PETANI MILENIAL DALAM USAHATANI PADI
DI KECAMATAN PERCUT SEI TUAN**

SKRIPSI

Oleh :

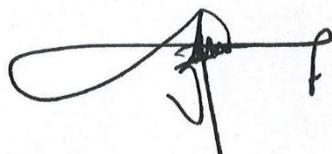
Nurul Oktavia Ningtyas

1904300028

AGRIBISNIS

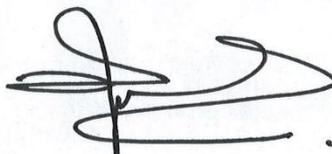
**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1)
pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing



Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si.

Ketua



Hardiansyah Sinaga, S.P., M.Agr.

Anggota

Disahkan Oleh :

Dekan



Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si.

Tanggal Lulus : 05 Maret 2024

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Nurul Oktavia Ningtyas
NPM : 1904300028

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Motivasi Petani Milenial Dalam Usahatani Padi Dikecamatan Percut Sei Tuan adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dar diri saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternayata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan,
Yang menyatakan



Nurul Oktavia Ningtyas

RINGKASAN

NURUL OKTAVIA NINGTYAS (1904300028) judul skripsi “ MOTIVASI PETANI MILENIAL DALAM USAHATANI PADI DIKECAMATAN PERCUT SEI TUAN “. Dibimbing oleh ibu Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si., selaku ketua pembimbing dan bapak Hardiansyah Sinaga, S.P., M.Agr., selaku anggota pembimbing. Penelitian ini dilakukan pada bulan juli-juni tahun 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui tingkat motivasi petani milenial dalam usahatani padi, (2) mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi petani milenial dalam usahatani padi. Lokasi penelitian adalah di Kecamatan Percut Sei Tuan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yang dilakukan dengan observasi, dan wawancara menggunakan kuesioner. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 43 petani milenial, metode penarikan sampel menggunakan rumus *slovin*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Rank Spearman*, skala likert dan kelas interval menggunakan bantuan SPSS versi 22. Menggunakan data primer dan sekunder. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi petani milenial dalam usahatani padi Dikecamatan Percut Sei Tuan dilihat dari secara keseluruhan motivasi ERG (*Existence, Relatedness, Growth*) petani milenial dalam usahatani padi dikecamatan percut sei tuan tergolong pada kategori tinggi dengan perolehan skor 24.05. Faktor internal yang memiliki hubungan signifikan dengan motivasi adalah (luas lahan dan pengalaman). Faktor eksternal yang memiliki hubungan signifikan dengan motivasi (kebijakan pemerintah dan kelembagaan).

Kata kunci : Motivasi Petani Milenial, Faktor Eksternal, Faktor Internal

SUMMARY

NURUL OKTAVIA NINGTYAS (1904300028) thesis title "MOTIVATION OF MILLENNIAL FARMERS IN RICE FARMING IN PERCUT SEI TUAN DISTRICT". Supervised by Mrs. Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Sc., as the head supervisor and Mr. Hardiansyah Sinaga, S.P., M.Agr., as the supervisor member.

This research was conducted in July-June 2023. This research aims to (1) determine the level of motivation of millennial farmers in rice farming, (2) identify factors related to the motivation of millennial farmers in rice farming. The research location is in Percut Sei Tuan District. The type of research used in this research is a quantitative descriptive method carried out by observation and interviews using a questionnaire. The sample used in this research was 43 millennial farmers, the sampling method used the Slovin formula. The data analysis method used in this research is Rank Spearman, Likert scale and interval class using SPSS version 22. Using primary and secondary data. Based on the research results, it can be concluded that the motivation of millennial farmers in rice farming in Percut Sei Tuan subdistrict, seen from the overall ERG (Existence, Relatedness, Growth) motivation of millennial farmers in rice farming in Percut Sei Tuan subdistrict, is in the low category with a score of 24.05. Internal factors that have a significant relationship with motivation are (land area and experience). External factors that have a significant relationship with motivation are (government and institutional policies).

Keywords: Motivation of Millennial Farmers, External Factors, Internal Factors

RIWAYAT HIDUP

NURUL OKTAVIA NINGTYAS, lahir di Secanggang, 02 Oktober 2001.

Penulis merupakan anak ketiga dari pasangan Almarhum Bapak Suliadi dan Ibu Sumiati.

Pendidikan yang ditempuh penulis adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2006 masuk Taman Kanak-kanak (TK). Islam Al-Ikhwan Hinai Kiri dan lulus pada tahun 2007
2. Tahun 2008 masuk Sekolah Dasar (SD) di SDN No. 054917 Kebun Kelapa dan lulus pada tahun 2013.
3. Tahun 2013 masuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 1 Secanggang dan lulus pada tahun 2016.
4. Tahun 2016 masuk Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 1 Secanggang dan lulus pada tahun 2019.
5. Tahun 2019 diterima sebagai Mahasiswa pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kegiatan yang pernah diikuti Penulis selama duduk dibangku kuliah adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2019 Mengikuti Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Tahun 2019 Mengikuti Masa Ta'aruf (MASTA) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Tahun 2020 Mengikuti Kegiatan Manajemen Kepemimpinan Dasar (MAKASAR)ke-5 HIMAGRI (Himpunan Mahasiswa Agribisnis) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Tahun 2020 Mengikuti Kegiatan Latihan Keterampilan Manajemen Mahasiswa (LKMM) 2 DPW 1 POPMASEPI (Perhimpunan Organisasi Profesi Sosial Ekonomi Pertanian Indonesia) Di Universitas Muhammadiyah Palembang.
5. Tahun 2020 Menjabat Sebagai Bendahara 1 Himagri (Himpunan Mahasiswa Agribisnis) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Periode 2020-2021.
6. Tahun 2021 Mengikuti MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) Program KMMI (Kredensial Mikro Mahasiswa Indonesia) Bidang Digital Marketing.
7. Bulan Agustus - September Tahun 2022 Melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PPKS Marihat Siantar.
8. Bulan September Tahun 2022 mengikuti UMSU-MARDI WEBINAR (BILATERAL WEBINAR) Dengan Tema “ Rice Current Issues Handling Towards Guaranteeing Food Security And Safety “
9. Bulan Agustus Tahun 2022 Melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Di Desa Nagori Bah Jambi Kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi Kabupaten Simalungun.
10. Bulan Agustus - November Tahun 2022 Mengikuti MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) Program AWMM (Akademi Wirausaha Mahasiswa Merdeka) Di Universitas Brawijaya.
11. Pada Bulan November Mengikuti CBCC (Creatonomics Business Creativity Competition) X AWMM (Akademi Wirausaha Mahasiswa

- Merdeka) Dengan Tema “ Economic Rebound : Preparing Your Business For Post Global Pandemic “ Di Universitas Brawijaya.
12. Pada Bulan November Tahun 2022 Mengikuti THE TALKS 2022 Dengan Tema “ THRIVE YOUR PASSION AND DIGITAL BUSINESS EXPERTISE IN SOCIETY 5.0 “ Di Universitas Brawijaya.
 13. Pada bulan November tahun 2022 mengikuti GLOBING CEREMONY AWMM (Akademi Wirausaha Mahasiswa Merdeka) Dan GRAND FINAL PUTRA PUTRI BRAWIJAYA Di Universitas Brawijaya.
 14. Bulan Juni Tahun 2023 Melaksanakan Penelitian Skripsi Dengan Judul Motivasi Petani Milenial Dalam Usahatani Padi Di Kecamatan Percut Sei Tuan.
 15. Bulan Juli Tahun 2023 Mengikuti PKPM (Program Kemitraan Pengembangan Muhammadiyah) Dengan Judul Pembuatan Tepung Daun Kelor Sebagai Pengawet Alami Produk Olahan Daging Pada Ibu ‘Aisyiyah Ranting Denai - Medan Sebagai Anggota/Mahasiswa.
 16. Bulan Juli Tahun 2023 Menjadi SC (Steering Committee) Pada Kegiatan Manajemen Kepemimpinan Dasar (MAKASAR) Ke-8 HIMAGRI (Himpunan Mahasiswa Agribisnis) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu wa ta'ala atas segala karunia-Nya sehingga skripsi penelitian ini berhasil disusun, dengan judul “Motivasi Petani Milenial Dalam Usahatani Padi di Kecamatan Percut Sei Tuan”. Adapun penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Studi Strata 1 (S1) pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pada kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si., selaku Ketua Pembimbing.
4. Bapak Hardiansyah Sinaga, S.P., M.Agr., selaku Anggota Pembimbing.
5. Pegawai Biro Administrasi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Orang tua saya, Almarhum Bapak Suliadi dan Ibunda Sumiati yang telah membiayai pendidikan penulis dan selalu memberi dukungan moral serta moril sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
7. Kedua abang kandung saya Achmad Syahdani, S.Pt dan Muhammad Ridho Riansyah yang selalu memberikan semangat, dukungan dan mendengarkan keluh kesah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Sepupu saya Putri Sari Devi A.md.Keb dan Wawan Syahputra, S.H yang selalu mendengarkan keluh kesah dan membantu penulis dalam segala hal.

9. Teman baik saya Fitriana Pohan dan Indah Listyarini, S.P yang telah banyak membantu dalam segala hal.
10. Teman-teman seperjuangan Agribisnis A1 2019 yang telah banyak membantu dan memberi dukungan.
11. Hewan peliharaan saya Chester yang selalu ada menemani dan memberi semangat untuk penulis.
12. Bapak/Ibu UPT BP3 (Balai Pelaksana Penyuluhan Pertanian) Wilayah IX Percut Sei Tuan yang telah banyak membantu dan mendampingi penulis untuk melakukan penelitian.
13. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi penelitian ini

Medan, Maret 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	i
RINGKASAN	ii
SUMMARY	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	4
Tujuan Penelitian.....	4
Manfaat Penelitian.....	4
TINJAUAN PUSTAKA	5
Padi.....	5
Usahatani Padi	5
Motivasi.....	6
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi	7
Petani Milenial	11
Teknologi Digital	11
Penelitian Terdahulu	12
Kerangka Pemikiran	14
Hipotesis Penelitian.....	16
METODE PENELITIAN	17
Metode Penelitian.....	17
Metode Penentuan Lokasi Penelitian	17
Metode Penarikan Sampel.....	18

Metode Pengumpulan Data	19
Metode Analisis Data	19
Teknik Analisis Data	20
Defenisi dan Batasan Operasional.....	25
GAMBARAN UMUM	27
Keadaan Wilayah Penelitian	27
Keadaan Pertanian Di Kecamatan Percut Sei Tuan	29
Gambaran Umum Lembaga Pertanian Di Kecamatan	31
HASIL DAN PEMBAHASAN	33
Karakteristik Responden Petani Padi Milenial.....	33
Motivasi Petani Padi Milenial	41
Tingkat Motivasi Petani Milenial.....	44
Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Petani	45
KESIMPULAN DAN SARAN	51
Kesimpulan.....	51
Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Pengukuran Variabel Persepsi Petani Milenial Terhadap Kebutuhan Akan Keberadaan (<i>Existence</i>).....	20
2.	Pengukuran Variabel Persepsi Petani Milenial Terhadap Kebutuhan Akan Berhubungan (<i>Relatedness</i>)	21
3.	Pengukuran Variabel Persepsi Petani Milenial Terhadap Kebutuhan Akan Pertumbuhan (<i>Growth</i>)	22
4.	Tingkat Kategori Masing-masing Kebutuhan.....	23
5.	Kategori Tingkat Motivasi	23
6.	Skala Likert	24
7.	Luas Wilayah Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Percut Sei Tuan	29
8.	Jumlah Dusun, RT, RW di Kecamatan Percut Sei Tuan.....	30
9.	Komoditi Hasil Pertanian dan Perkebunan di Kecamatan Percut Sei Tuan	31
10.	Persepsi Petani Padi Milenial Terhadap Kebutuhan Akan Keberadaan (<i>Existence</i>)	43
11.	Persepsi Petani Padi Milenial Terhadap Kebutuhan Akan Relasi (<i>Relatedness</i>)	44
12.	Persepsi Petani Padi Milenial Terhadap Kebutuhan Akan Pertumbuhan (<i>Growth</i>)	44
13.	Tingkat Motivasi	45
14.	Hasil Analisis Korelasi Rank Spearman Faktor-faktor Internal Yang Mempengaruhi Motivasi Petani Padi Milenial	47
15.	Hasil Analisis Korelasi Rank Spearman Faktor-faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Motivasi Petani Padi Milenial	54

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran	16
2.	Diagram Jumlah Reponden Berdasarkan Jenis Kelamin	34
3.	Diagram Jumlah Reponden Berdasarkan Usia	35
4.	Diagram Jumlah Reponden Berdasarkan Pengalaman	36
5.	Diagram Jumlah Reponden Berdasarkan Luas Lahan	37
6.	Diagram Jumlah Reponden Berdasarkan Pendidikan	38
7.	Diagram Jumlah Reponden Berdasarkan Status	39
8.	Diagram Jumlah Reponden Berdasarkan Tanggungan Keluarga	40
9.	Diagram Jumlah Reponden Berdasarkan Teknologi Digital	41
10.	Diagram Jumlah Reponden Berdasarkan Alasan Menjadi Petani.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian Petani Milenial	55
2.	Data Sampel Penelitian Petani Milenial	61
3.	Hasil Skor Kuesioner	62
4.	Nonparametric Correlations	63
5.	Histogram	64
5.	Dokumentasi Wawancara	65

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Padi merupakan produk pertanian pangan yang utama dalam upaya pemenuhan kebutuhan pangan nasional dan memberikan lapangan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Padi (*Oriza sativa L*) merupakan salah satu komoditas yang dianggap mamberikan hasil yang baik bagi usahatani untuk daerah tersebut, sehingga banyak masyarakat di daerah tersebut menamam padi (L, 2022)

Hasil sensus tahun 2020 menunjukkan bahwa generasi millennial merupakan 25,87% dari total populasi 270,2 juta, yang berarti tersedia tenaga kerja produktif yang cukup potensial. Mayoritas generasi muda yang bekerja disektor pertanian melaporkan kondisi buruknya disektor ini. Kehadiran petani milenial yang digagas Departemen Pertanian menawarkan opsi lain untuk mempercepat regenerasi petani. Petani milenial dipandang mampu menghubungkan petani muda dengan petani jangka panjang (Hasibuan et al, 2020).

Pertanian di kalangan milenial identik dengan pemanfaatan teknologi yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan produksi. pemanfaatan teknologi memunculkan berbagai jenis startup yang memungkinkan ide-ide cemerlang dari generasi muda untuk berkembang menjadi solusi yang inovatif dalam memecahkan berbagai permasalahan pertanian. Salah satunya adalah *Tani Group* yang tidak hanya memadukan pertanian dan teknologi dalam satu kesatuan tetapi secara langsung memberikan dampak sosial ke masyarakat. Masih ada beberapa *startup* pertanian lain yang bergerak dari hulu ke hilir yang

tujuannya ke arah peningkatan produktivitas pertanian dan efisiensi pemasaran. Ketertarikan dari para generasi muda untuk berkiprah di sektor pertanian ini perlu mendapat dukungan khusus agar tetap eksis dan bisa memberikan motivasi bagi banyak generasi muda lainnya. Pertanian dengan berbasis teknologi sangat cocok untuk generasi milenial saat ini (Lakitan, 2019)

Tanaman padi merupakan tanaman budidaya yang sangat penting bagi umat manusia karena lebih dari setengah penduduk dunia tergantung pada tanaman ini sebagai sumber bahan pangan. Padi merupakan kebutuhan primer bagi masyarakat Indonesia, karena sebagai sumber energi dan karbohidrat bagi mereka. Selain itu, padi juga merupakan tanaman yang paling penting bagi jutaan petani kecil yang ada di berbagai wilayah di Indonesia (Ningrat et al, 2021).

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi dengan hasil pertanian yang cukup besar. Komoditi yang dominan diproduksi yaitu padi. Kabupaten Deli Serdang merupakan daerah penghasil padi di Sumatera Utara. Kabupaten Deli Serdang memiliki luas lahan sawah seluas 40.899 ha dengan luas lahan sawah irigasi seluas 23.452 ha dan juga lahan sawah tadah hujan yang cukup luas yaitu 17.447 ha (Mahfuzh, 2023).

Berdasarkan data BPS Kabupaten Deli Serdang, Kecamatan Percut Sei Tuan memiliki luas lahan sawah terbesar di Kabupaten Deli Serdang yaitu sebesar 3.800 Ha. Angka ketersediaan beras di Kabupaten Deli Serdang tertinggi tahun 2020 yaitu di Kecamatan Percut Sei Tuan dengan produksi 59.296,05 ton. Tingginya angka ketersediaan beras di Kecamatan Percut Sei Tuan menunjukkan sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai

petani dan memperoleh pendapatan dari berusahatani padi (Riris Nadia Syafrilia Gurning et al., 2022)

Berdasarkan data diatas Kecamatan Percut Sei Tuan adalah lumbung beras untuk daerah Deli Serdang dan sekitarnya. Untuk tetap menjaga ketersediaan beras yang tinggi di Kecamatan Percut Sei Tuan maka perlu didukung oleh sumber daya manusia yang handal. Untuk itu regenerasi petani mutlak diperlukan agar ketersediaan pangan kita utamanya padi akan terus dapat mencukupi kebutuhan penduduk Indonesia.

Hadirnya petani milenial memberikan salah satu alternatif dalam mempercepat regenerasi petani. Petani milenial mampu menjembatani antara petani muda dengan petani yang telah lama berusahatani. Petani milenial dianggap sebagai individu yang telah melewati proses tahapan kemampuan dalam berusahatani agar memperoleh hasil yang baik sehingga memiliki pendirian yang stabil untuk berkecimpung di sektor pertanian.

Pada dasarnya motivasi merupakan faktor-faktor yang ada didalam diri seseorang yang menggerakkan dan mengarahkan seseorang untuk memenuhi tujuan tertentu. Petani sebagai pengelola usahatani tentunya mempunyai motivasi untuk menjalankan serta mengembangkan usahatannya. Petani memilih berusahatani tentunya juga karena mempunyai kesempatan. Kesempatan yang dimiliki petani untuk mengembangkan usahatani padi juga menjadi faktor pendukung dalam melakukan pengolahan usahatani.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas maka penelitian ini dilakukan dengan judul “Motivasi Petani Milenial Dalam Usahatani Padi di Kecamatan Percut Sei Tuan”. Penelitian ini dilakukan untuk

mengetahui seberapa besar tingkat motivasi petani dalam menerapkan usahatani padi dan faktor-faktor apa yang berhubungan dengan motivasi petani dalam menerapkan usahatani padi.

Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar tingkat motivasi petani milenial dalam usahatani padi?
2. Faktor-faktor apa yang berhubungan dengan motivasi petani milenial dalam usahatani padi?

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat motivasi petani milenial dalam usahatani padi
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi petani milenial dalam usahatani padi

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu :

1. Bagi peneliti sebagai bahan ilmiah penyusun skripsi yang merupakan syarat untuk dapat memperoleh gelar Sarjana Strata (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bagi petani milenial penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang luas tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi petani milenial dalam berusahatani padi.
3. Bagi instansi terkait, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dan informasi awal sebagai penelitian lebih lanjut.

TINJAUAN PUSTAKA

Padi

Padi sawah adalah salah satu jenis tanaman padi yang ditanam di lahan pertanian yang tergenang air atau basah. Lahan pertanian ini disebut sawah atau tadah hujan, dan umumnya ditemukan di daerah-daerah tropis dan subtropis yang memiliki curah hujan yang cukup tinggi. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas padi sawah adalah 1) tinggi pemotongan batang sisa panen, 2) varietas, 3) kondisi air tanah setelah panen dan 4) pemupukan (Siregar & Sulardi, 2018).

Usahatani Padi

Usahatani merupakan kegiatan usaha yang bergerak diberbagai bidang pertanian antara lain seperti sektor tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman hias, perkebunan, perikanan dan peternakan. Usahatani juga sering disebut sebagai kegiatan ekonomi karena ilmu ekonomi yang berperan dalam membantu pengembangannya. Salah satu tujuan petani dalam mengelola usahatani adalah untuk memperoleh keuntungan (Yusuf et al., 2020)

Usahatani padi merupakan suatu proses produksi yang dijalankan sebagai suatu usaha komersial yang memerlukan faktor-faktor produksi. Salah satu penyebab kegagalan petani dalam melaksanakan usahatani berupa rendahnya produktivitas sebagai akibat kurangnya efisiensi dalam penggunaan faktor-faktor produksi. Usaha peningkatan produktivitas padi dan produksi beras di Indonesia guna mencapai swasembada beras, tentunya tidak terlepas dari kegiatan usahatani padi sawah yang dibudidayakan oleh petani. Kegiatan

usahatani yang dipelajari dalam suatu keilmuan menjelaskan bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya (Bakari, 2019)

Motivasi

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan yang ada dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. Memotivasi maksudnya mendorong seseorang mengambil tindakan tertentu. Proses motivasi terdiri dari : (a) identifikasi atau apresiasi kebutuhan yang tidak memuaskan, (b) menetapkan tujuan yang dapat memenuhi kepuasan dan (c) menyelesaikan suatu tindakan yang dapat memberikan kepuasan. Tingginya motivasi juga sejalan dengan tingginya indikator bekerja keras (Putra et al., 2022)

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu digerakkan sesuai dengan apa yang diinginkan dalam dirinya. Motivasi menjadikan seseorang melakukan kegiatan berdasarkan dorongan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Motivasi pada petani tidak hanya meliputi pemenuhan kebutuhan hidup petani, namun juga berpengaruh pada peningkatan dalam penyediaan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya seperti sarana prasarana produksi pertanian. Motivasi petani sebagai

pengelola usahatani di sini dimaksudkan sebagai kondisi yang mendorong petani untuk melakukan tindakan, apa yang mendasari petani dalam melakukan usahatani bawang putih (Arga et al., 2021)

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Istilah motivasi paling tidak memuat tiga unsur esensial yakni faktor pendorong atau pembangkit motivasi, tujuan dan strategi untuk mencapai tujuan. Kekuatan, dorongan, kebutuhan, tekanan, dan mekanisme psikologi dalam motivasi merupakan akumulasi dari faktor internal yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri dan eksternal yang bersumber dari luar individu.

Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Dalam penelitian ini faktor internalnya adalah usia, pendidikan, pengalaman, dan luas lahan.

Usia

Usia akan berpengaruh terhadap kemampuan seseorang baik secara fisik maupun psikologis. Seseorang yang berusia muda masih memiliki semangat yang tinggi dan mampu melakukan aktivitas fisik yang berat. Sedangkan seseorang berusia tua memiliki berbagai keterbatasan karna kemampuan fisik dan kemampuan berfikir nya yang sudah mulai menurun.

Pendidikan

Pendidikan pada umumnya akan mempengaruhi pola pikir, pendidikan yang lebih tinggi menyebabkan petani lebih mudah beradaptasi terhadap perubahan, mampu membuat perencanaan yang terukur dan membuat keputusan yang terbaik. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin efisien bekerja

dan mengetahui tata cara berusaha tani yang lebih produktif dan lebih menguntungkan.

Pengalaman

Pengalaman merupakan pengetahuan yang dialami seseorang dalam kurung waktu yang tidak ditentukan pengalaman dapat memberikan pembelajaran untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan dimasa yang akan datang

Luas lahan

Luas lahan merupakan tempat yang digunakan untuk melakukan usaha tani. Besar kecil nya produksi dari usaha tani antara lain dipengaruhi luas lahan yang digunakan. Semakin luas lahan yang digunakan maka akan samkin tinggi pula produksi dan pendapatan.

Tanggungun Keluarga

Tanggungun keluarga adalah orang yang tinggal dalam satu keluarga dan secara langsung menjadi tanggungun kepala keluarga maupun diluar rumah namun kehidupannya masih merupakan tanggungun kepala keluarga.

Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri seseorang atau individu. Dalam penelitian ini faktor eksternalnya adalah harga, kebijakan pemerintah, dan kelembagaan.

Harga

Harga (*price*) adalah jumlah uang yang harus dibayar oleh pelanggan untuk memperoleh suatu produk. Harga merupakan satu satunya unsur bauran pemasaran yang memberikan pemasukan atau pendapatan bagi perusahaan,

sedangkan unsur yang lainnya (produk), promosi dan distribusi menyebabkan timbulnya biaya.

Kelembagaan

Kelembagaan dapat diartikan sebagai tata aturan atau pola hubungan yang mengatur perilaku dalam suatu sistem dapat pula diartikan sebagai bentuk wujud berupa lembaga seperti organisasi tertentu. Kelembagaan merupakan sesuatu yang stabil, mantap dan berpola. Kelembagaan berfungsi untuk tujuan tertentu dalam masyarakat yang ditemukan dalam sistem sosial tradisional dan modern atau berbentuk tradisional dan modern.

Ada beberapa kelembagaan yang terdapat di usahatani padi Kecamatan Percut Sei Tuan, yaitu :

Kelompok Tani

Kelompok tani adalah kelembagaan petani/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, dan sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok tani ditumbuh kembangkan dari, oleh dan untuk petani yang saling mengenal, akrab dan saling percaya, mempunyai kepentingan dalam berusahatani, kesamaan dalam tradisi/hamparan usahatani (Lubis, 2022)

Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani)

Gapoktan adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerja sama untuk memajukan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Adanya gapoktan agar kelompok tani dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna, dan menyediakan sarana produksi pertanian, peningkatan, permodalan, atau perluasan usahatani untuk para petani dan kelompok tani dari sektor hulu dan

hilir, serta peningkatan kerja sama dan pemasaran produk (Rosidin & Sumpena, 2022)

Pokja (Kelompok Kerja)

Pemilihan dalam pengadaan barang/jasa merupakan sumberdaya manusia yang ditetapkan oleh kepala unit kerja pengadaan barang/jasa (UKPBJ) untuk mengelola pemilihan. Organisasi terdiri dari satu satu seri orang yang tiap tiapnya menduduki posisi atau peranan tertentu dalam organisasi. Ciptaan dan pertukaran pesan dari orang-orang ini sesamanya terjadi melewati suatu set jalan yang dinamakan jaringan komunikasi. Dalam hal ini, peran kelembagaan dalam suatu kelompok berperan penting dalam luasnya ruang lingkup kelompok (Dewi et al., 2020)

P3A (Perkumpulan Petani Pemakai Air)

P3A merupakan kelembagaan pengelola irigasi yang wajib dibentuk oleh petani pemakai air secara demokratis pada setiap daerah layanan/petak tersier atau desa. Dalam pembentukan P3A ini, kelembagaan petani lokal yang sudah ada perlu dijadikan basis pengembangan P3A (Teguh et al., 2022)

Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah terhadap usahatani padi seperti kebijakan proteksi perdagangan yang mencakup semua intensif perdagangan baik itu kuota, tarif maupun subsidi terhadap input produksi dan output produksi agribisnis padi, menimbulkan distorsi pasar yaitu mencegah terjadinya pasar persaingan bebas dan dapat berpengaruh terhadap daya saing usahatani padi.

Petani Milenial

Petani milenial adalah petani yang berusia sekitar 19 tahun sampai 39 tahun. Di generasi petani milenial di yakini dapat mensejahterakan kehidupan masyarakat, khususnya dipedesaan yang basisnya sektor pertanian. hadirnya petani milenial yang digagas oleh kementrian pertanian memberikan salah satu alternatif dalam mempercepat regenerasi petani. Petani milenial dianggap mampu menjembatani antara petani muda dengan yang telah lam berusahatani. Namun kecendrungan dilepangan belum terlihat karakter yang spesifik dimiliki oleh petani milenial. Petani milenial masih dianggap sebagai pilihan kedua pekerjaan dan hanya label pada genrasi muda yang bekerja sebagai petani (Haryanto et al. 2022).

Kementerian pertanian sebagai pemangku kebijakan sudah membuat berbagai program untuk mendukung pengembangan petani milenial di antaranya melalui: 1) pendidikan dan pelatihan; 2) penyuluhan dan pendampingan; 3) pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian; 4) konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian; 5) penyediaan fasilitas pembiayaan dan permodalan; 6) kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi serta penguatan kelembagaan petani (Rachmawati & Gunawan, 2020)

Teknologi Digital

Perkembangan teknologi juga menjadi salah satu hal yang mempengaruhi minat dari petani. Perkembangan teknologi pada bidang pertanian yang masih belum efektif dalam pengelolaan lahan pertanian menyebabkan kesulitan dalam menelusuri jika terjadi kendala. Banyak petani

yang masih menggunakan metode tradisional, tetapi tidak menutup kemungkinan juga beberapa petani lainnya yang sudah mulai memasuki ranah petani milenial (Khaliq et al, 2023).

Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian (Aderibigbe, 2018) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam usahatani cengkeh didesa Kalices kecamatan patean kabupaten Kendal dengan menggunakan korelasi *Rank Spearman*, menyatakan bahwa secara keseluruhan petani didesa Kalices termotivasi untuk membudidayakan cengkeh. Hubungan faktor internal dengan motivasi semakin tinggi Pendidikan maka petani termotivasi mmebudidayakan cengkeh karna status sosial dan jaminan hari tua.

Menurut penelitian (Yogaswara ,2020) dengan menggunakan metode *Proportional random sampling* dan *Korelasi Rank spearman*. Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi utama petani dalam melaksanakan usahatani jambu air adalah untuk memenuhi kebutuhan mendasar hidupnya. Faktor internal (usia, pendidikan formal, pengalaman, luas lahan, produksi, dan pendapatan) memiliki hubungan yang signifikan dengan kebutuhan berhubungan, kebutuhan pertumbuhan dan tingkat motivasi. Pada faktor eksternal, hanya kesesuain budaya setempat yang memiliki hubungan signifikan dengan kebutuhan keberadaan, kebutuhan berhubungan dan tingkat motivasi petani.

Dalam penelitian (Prayogo ,2019) dengan menggunakan metode *Rank Spearman*, wawancara dan observasi. Menyatakan bahwa motivasi teknis masuk kategori tinggi, motivasi ekonomi dan social masuk dalam kategori

sedang. Motivasi teknis yang tinggi karena tidak ada tenaga kerja dalam keluarga, tidak punya peralatan, fermentasi membutuhkan waktu lama, standar mutu tinggi dan peralatan untuk fermentasi mahal. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani menjual kakao dalam bentuk basah yaitu modal, produksi dan harga.

Dalam penelitian (Syafira,2018) dengan judul Motivasi anggota kelompok tani rukun dalam berusahatani padi organik di dusun padasan desa Pakembinangun kecamatan pakem kabupaten sleman. Dengan menggunakan metode analisis capaian skor *rank spearman*. Menyatakan bahwa motivasi anggota Kelompok Tani Rukun dalam berusahatani padi organik untuk memenuhi kebutuhan existance, relatedness dan growth termasuk dalam kategori tinggi; (2) faktor pendidikan non formal memiliki hubungan rendah dengan growth. Semakin banyak pendidikan non formal, maka semakin rendah motivasi anggota berusahatani padi organik dalam rangka memenuhi kebutuhan growth. Lama keanggotaan memiliki hubungan rendah dan bersifat negatif dengan existance dan relatedness. Semakin lama anggota bergabung dengan kelompok, maka semakin rendah motivasi anggota berusahatani padi organik dalam rangka memenuhi kebutuhan existance dan relatedness. Keaktifan dalam kelompok memiliki hubungan rendah dan bersifat negatif dengan growth. Semakin aktif anggota, maka semakin rendah motivasi anggota berusahatani padi organik dalam rangka memenuhi kebutuhan growth.

Menurut penelitian (Basit, 2020) dengan judul implementasi algoritma *naïve bayes* untuk memprediksi hasil panen padi, padi (*Oryza Sativa*) merupakan salah satu tanaman yang penting di Indonesia. Dari tanaman padi

dihasilkan beras, yang merupakan bahan makanan pokok bagi rakyat Indonesia. Dimana padi merupakan komoditas utama dibagian pertanian di setiap desa. Padi dapat tumbuh dengan baik didaerah panas dengan curah hujan yang tinggi. Produksi padi di Indonesia mengambil pangsa sekitar (9%) dari total produksi dunia. Indonesia negara penghasil beras ke tiga terbesar di dunia, setelah China dan India.

Menurut penelitian (Maiyuriska, 2022) Padi merupakan salah satu tanaman budidaya terpenting dan sangat populer, karena padi merupakan sumber karbohidrat utama bagi mayoritas penduduk dunia. Padi menjadi makanan pokok bagi sebagian besar masyarakat indonesia yang menjadikan padi sebagai komoditas strategis sehingga fluktuasi produksi dan harga padi dapat menimbulkan strategis. Bukan hanya itu, tetapi padi juga dapat menyokong penghasilan para petani.

Menurut penelitian (Waskito et al., 2021) tentang analisis produksi padi di desa Selodakon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember padi merupakan salah satu hasil dari pertanian dari sub sektor tanaman pangan. Padi adalah tanaman pangan terpenting bagi umat manusia khususnya masyarakat Indonesia. Padi adalah makanan sumber karbohidrat dan mengandung gizi yang diperlukan tubuh manusia.

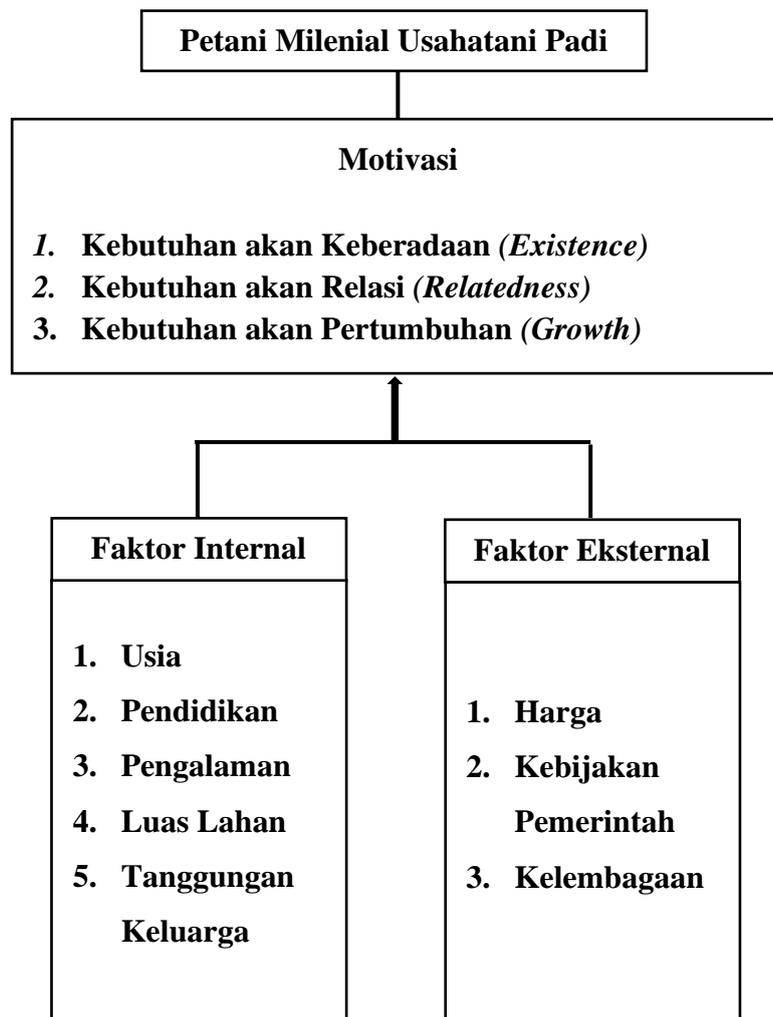
Kerangka Pemikiran

Penelitian ini akan terfokus pada tanaman padi. Tanaman padi merupakan tanaman budidaya yang sangat penting bagi umat manusia karena lebih dari setengah penduduk dunia tergantung pada tanaman ini sebagai sumber bahan pangan, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui

motivasi petani milenial pada usahatani padi. Salah satu daerah penghasil padi di provinsi sumatera utara adalah Kabupaten Deli Serdang di Kecamatan Percut Sei Tuan.

Berdasarkan konsep teori motivasi ERG, motivasi petani milenial usahatani padi dibagi menjadi tiga jenis motivasi yakni kebutuhan akan keberadaan (*existence*), kebutuhan akan relasi (*relatedness*), dan kebutuhan akan pertumbuhan (*growth*), motivasi petani milenial ini dipengaruhi oleh dua faktor yang berasal dari dalam diri petani (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri petani (faktor eksternal).

Faktor internal yang diduga berhubungan dengan motivasi adalah usia, pendidikan, pengalaman, luas lahan, tanggungan keluarga dan teknologi digital. Sedangkan untuk faktor eksternal yang diduga berhubungan dengan motivasi adalah harga, kebijakan pemerintah dan kelembagaan. Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian :

1. Diduga faktor internal yaitu usia, pendidikan, pengalaman, luas lahan, dan jumlah tanggungan keluarga mempengaruhi motivasi petani milenial dalam berusahatani padi.
2. Diduga faktor eksternal yaitu harga, kebijakan pemerintah, dan kelembagaan mempengaruhi motivasi petani milenial dalam berusahatani padi.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif memiliki tujuan untuk membuat gambaran secara tersusun, faktual dan akurat mengenai karakteristik populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini akan mendeskriptifkan tentang motivasi petani milenial, faktor-faktor yang memiliki hubungan dengan motivasi petani milenial dalam usahatani padi.

Jenis penelitian ini yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data kuantitatif sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Adapun data kuantitatif terdiri dari data berupa angka dan skor atau data kualitatif yang dikuantitatifkan (Data Nominal dan Ordinal).

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Lokasi penelitian dipilih secara (*purposive*) dengan pertimbangan petani milenial di Kecamatan Percut Sei Tuan merupakan salah satu kecamatan yang menjadi salah satu daerah penghasil padi di Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara dan menjadikan padi sebagai komoditas utama. Adanya pembinaan yang dilaksanakan dan ditujukan kepada petani milenial dalam usaha mendukung ketahanan pangan petani milenial di daerah tersebut.

Metode Penarikan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh petani milenial usahatani padi sebanyak 75 orang petani milenial. Sedangkan sampel adalah sebagian dari anggota populasi yang akan diteliti sebagai perwakilan dari populasi. Populasi dan sampel merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan karena keduanya memiliki karakteristik yang sama. Pada umumnya sampel mampu mempresentasikan populasi (Sugiono, 2017).

Metode dalam pengambilan sampel dengan metode *slovin* dengan menggunakan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

E = presesi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 90%)

Dari hasil rumus tersebut besaran sampel yang diambil oleh peneliti adalah:

$$n = \frac{75}{1 + 75 (0.01)}$$

$$n = \frac{75}{1,75}$$

$$n = 42,85, \text{ dibulatkan menjadi } 43$$

$$n = 43 \text{ sampel}$$

Sampel pada penelitian ini adalah petani padi milenial yang berada di Kecamatan Percut Sei Tuan. Berdasarkan hasil perhitungan diatas didapat sebanyak 43 sampel petani padi milenial.

Metode Pengumpulan Data

Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama, atau dengan kata lain data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti. Pengambilan data primer dilakukan dengan metode observasi dan wawancara. Observasi dengan cara mengamati secara langsung keadaan responden dan keadaan yang terjadi di daerah penelitian. Wawancara dengan proses tanya jawab antara pewawancara dengan responden yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti. Alat yang digunakan berupa kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan seputar hal yang akan diteliti.

Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua. Data sekunder diperoleh dengan metode pencatatan, yaitu mengutip dan mencatat sumber-sumber informasi dari instansi yang berkaitan dengan penelitian, seperti dari BPS (Badan Pusat Statistik) Nasional dan UPT BP3 (Balai Pelaksana Penyuluhan Pertanian) Wilayah IX Percut Sei Tuan.

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan guna melihat pengaruh yang disebabkan oleh faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi dalam dinamika usahatani pada petani milenial padi sawah yang berada di lokasi penelitian. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Rank Spearman*, skala likert, rumus slovin dan kelas interval

Teknik Analisis Data

Kebutuhan Keberadaan (*Existence*)

Kebutuhan akan keberadaan (*Existence*) adalah persepsi petani terhadap pemenuhan kebutuhan pokok seperti pangan, sandang dan papan serta kebutuhan keamanan yang diwujudkan dengan tabungan. Berikut ini adalah tabel pengukuran variabel kebutuhan akan keberadaan (*Existence*).

Tabel 1. Pengukuran variabel persepsi petani padi milenial terhadap kebutuhan akan keberadaan (*Existence*)

No	Indikator	Skor	Tingkat Persetujuan
1	Memenuhi kebutuhan pangan keluarga	1	Sangat Tidak Setuju
		2	Tidak Setuju
		3	Ragu-ragu
		4	Setuju
		5	Sangat Setuju
2	Memenuhi kebutuhan non pangan keluarga	1	Sangat Tidak Setuju
		2	Tidak Setuju
		3	Ragu-ragu
		4	Setuju
		5	Sangat Setuju
Kisaran Skor			2-10

Kebutuhan Relasi (*Relatedness*)

Kebutuhan akan relasi (*Relatedness*) adalah persepsi petani terhadap pemenuhan kebutuhan berhubungan dan berinteraksi dengan orang lain dalam memenuhi sifat sosial. Berikut ini adalah tabel pengukuran variabel kebutuhan akan relasi (*Relatedness*).

Tabel 2. Pengukuran variabel persepsi petani padi milenial terhadap kebutuhan akan Relasi (*Relatedness*),

No	Indikator	Skor	Tingkat Persetujuan
1	Membuka kesempatan bekerja sama dengan orang lain	1	Sangat Tidak Setuju
		2	Tidak Setuju
		3	Ragu-ragu
		4	Setuju
		5	Sangat Setuju
2	Membantu petani lain untuk memulai usahatani padi	1	Sangat Tidak Setuju
		2	Tidak Setuju
		3	Ragu-ragu
		4	Setuju
		5	Sangat Setuju
Kisaran Skor		2-10	

Kebutuhan Pertumbuhan (*Growth*)

Kebutuhan akan pertumbuhan (*Growth*) adalah persepsi petani terhadap pemenuhan kebutuhan mengembangkan potensi diri seperti peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta peningkatan status sosial. Berikut ini adalah tabel pengukuran variabel kebutuhan akan pertumbuhan (*Growth*).

Tabel 3. Pengukuran variabel persepsi petani padi milenial terhadap kebutuhan akan Pertumbuhan (*Growth*),

No	Indikator	Skor	Tingkat Persetujuan
1	Mengikuti pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan berusahatani	1	Sangat Tidak Setuju
		2	Tidak Setuju
		3	Ragu-ragu
		4	Setuju
		5	Sangat Setuju
2	Mengikuti pertemuan rutin kelompok tani	1	Sangat Tidak Setuju
		2	Tidak Setuju
		3	Ragu-ragu
		4	Setuju
		5	Sangat Setuju
Kisaran Skor			2-10

1. Analisis Skoring Terhadap Motivasi Petani Milenial Dalam Usahatani Padi

Teknik perhitungan pada penelitian ini dilakukan menggunakan Skala Likert. Metode skala likert merupakan cara pengukuran dengan memberikan pernyataan yang bersifat gradasi dari positif sampai negatif yang berupa kata-kata antara lain seperti setuju, sangat setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Pernyataan tersebut kemudian ditulis dengan skor secara runtut dari 1 sampai 5. Selanjutnya pengukuran kategori untuk masing-masing kebutuhan (*existence, relatedness, growth*) dilakukan menggunakan rumus interval sebagai berikut :

Interval tingkat kebutuhan akan keberadaan (*Existence*)

$$\text{Interval} = \frac{\sum \text{skor tertinggi} - \sum \text{skor terendah}}{\sum \text{kategori}} = \frac{10-2}{3} = 3$$

Interval tingkat kebutuhan akan relasi (*Relatedness*)

$$\text{Interval} = \frac{\sum \text{skor tertinggi} - \sum \text{skor terendah}}{\sum \text{kategori}} = \frac{10-2}{3} = 3$$

Interval tingkat kebutuhan akan pertumbuhan (*Growth*)

$$\text{Interval} = \frac{\sum \text{skor tertinggi} - \sum \text{skor terendah}}{\sum \text{kategori}} = \frac{10-2}{3} = 3$$

Berikut ini adalah tabel tingkat kategori masing-masing kebutuhan.

Tabel 4. Tingkat Kategori Masing-masing Kebutuhan

Kebutuhan	Kategori		
	Rendah	Sedang	Tinggi
<i>Existence</i>	1-3,9	4-6,9	7-10
<i>Relatedness</i>	1-3,9	4-6,9	7-10
<i>Growth</i>	1-3,9	4-6,9	7-10

Sumber : Data primer, diolah 2023

Pengukuran tingkat motivasi secara keseluruhan juga dihitung menggunakan rumus interval, dikategorikan menjadi 3 kategori. Pengukuran kategori tingkat motivasi secara adalah sebagai berikut :

$$\text{Interval} = \frac{\sum \text{skor tertinggi} - \sum \text{skor terendah}}{\sum \text{kategori}} = \frac{30-6}{3} = 8$$

Berikut ini adalah tabel tingkat motivasi

Tabel 5. Kategori Tingkat Motivasi

Kategori	Skor
Rendah	6-13,9
Sedang	14-21,9
Tinggi	22-30

Sumber : Data Primer, diolah 2023

Rank Spearman

Untuk mengukur ada tidaknya hubungan antar motivasi dengan faktor internal dan faktor eksternal dilakukan pengujian *Koefisien Rank Spearman* dengan bantuan aplikasi SPSS 22 menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2-1)}$$

= Koefisien *Rank Spearman*

= Jumlah Sampel

= Perbedaan ranking yang diperoleh pada setiap pasangan Observasi

Skala Likert

Skala Likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang fenomena sosial. Fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian dan dijabarkan menjadi variabel indikator.

Tabel 6. Skala Likert

Pertanyaan	Bobot
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : (Juliandi, 2013)

Kelas Interval Skala

Untuk menentukan kategori motivasi petani milenial rumus kelas interval :

$$C = \frac{X_n - X_i}{K}$$

Keterangan :

C = Interval kelas

K = Jumlah Kelas

X_n = Skor Maksimum

X_i = Skor Minimum

Definisi dan Batasan Operasional

Definisi operasional digunakan untuk menyamakan pemahaman konsep dan definisi varabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Motivasi petani milenial dalam usahatani padi dibagi menjadi tiga jenis motivasi, sebagai berikut :
 - a. Kebutuhan akan keberadaan (*Existence*) adalah persepsi petani terhadap pemenuhan kebutuhan pokok seperti pangan, sandang dan papan serta kebutuhan keamanan yang diwujudkan dengan tabungan.
 - b. Kebutuhan akan relasi (*Relatedness*) adalah persepsi petani terhadap pemenuhan kebutuhan berhubungan dan berinteraksi dengan orang lain dalam memenuhi sifat sosial.
 - c. Kebutuhan akan pertumbuhan (*Growth*) adalah persepsi petani terhadap pemenuhan kebutuhan mengembangkan potensi diri seperti peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta peningkatan status sosial.
2. Petani milenial adalah petani yang berusia 19 (sembilan belas) tahun sampai dengan 39 (tiga puluh sembilan) tahun, dan/atau petani yang adaptif terhadap teknologi digital.
3. Generasi milenial adalah sebuah generasi yang hidup di zaman yang sedang berubah dari konvensional menjadi modern. Generasi ini merupakan generasi yang memiliki intelegensi digital yang tinggi dan senang

berkolaborasi melalui media sosial dan internet. Generasi milenial berusia sekitar 15-34 tahun.

4. Faktor internal yang berhubungan dengan motivasi petani milenial :
 - a. Usia adalah usia petani yang menjadi responden pada saat penelitian sedang berlangsung, diukur dengan satuan tahunan.
 - b. Pendidikan adalah tingkata pendidikan terakhir petani milenial yang menjadi responden
 - c. Pengalaman adalah lamanya waktu yang sudah diyempuh oleh petani dalam melaksanakan usahatani padi, diukur dengan satuan tahun.
 - d. Luas lahan besarnya luas lahan yang digunakan untuk berusahatani padi, diukur dengan m^2 .
 - e. Tanggungan keluarga adalah orang yang tinggal dalam satu keluarga dan secara langsung menjadi tanggungan kepala keluarga maupun diluar rumah namun kehidupannya masih merupakan tanggungan kepala keluarga.
5. Faktor eksternal yang berhubungan dengan motivasi petani milenial :
 - a. Harga (*price*) adalah jumlah uang yang harus dibayar oleh pelanggan untuk memperoleh suatu produk.
 - b. Kebijakan pemerintah terhadap usahatani padi di Indonesia.
 - c. Kelembagaan dapat diartikan sebagai tata aturan atau pola hubungan yang mengatur perilaku dalam suatu sistem dapat pula diartikan sebagai bentuk wujud berupa lembaga seperti organisasi tertentu

GAMBARAN UMUM

Keadaan Wilayah Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Kolam, Kabupaten Deli Serdang, Kecamatan Percut Sei Tuan, Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten Deli Serdang dikenal sebagai salah satu daerah dari 33 kabupaten/kota di provinsi Sumatera Utara. Kabupaten Deli Serdang merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian 12 mdpl dan memiliki topografi datar. Kabupaten ini memiliki sumber daya alamnya yang sangat besar sehingga merupakan daerah yang memiliki peluang investasi cukup menjanjikan. Pada komoditas ini yang diamati adalah padi yang ditanam petani di daerah Desa Kampung Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Percut Sei Tuan secara geografis terletak pada 3°54' - 3°83' Lintang Utara, 98°72' - 98°86' Bujur Timur. Kecamatan Percut Sei Tuan memiliki Luas Wilayah 190,79 km². Kecamatan Percut Sei Tuan memiliki 18 jumlah desa , 2 kelurahan, 230 dusun , 24 lingkungan. Adapun batas – batas wilayah Kecamatan Percut Sei Tuan yaitu :

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Selat Malaka
- b. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kecamatan Batang Kuis dan Pantai Labu
- c. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Labuhan Deli dan Kota Medan
- d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kota Medan dan Kecamatan Labuhan Deli.

Berikut adalah tabel yang akan menunjukkan luasan wilayah menurut desa atau kelurahan di kecamatan Percut Sei Tuan.

Tabel 7. Luas Wilayah Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun 2023

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km ²)	Persentase
1.	Bandar Klippa	18.48	10.82
2.	Sei Rotan	5.16	3.02
3.	Laut Dendang	1.70	1.00
4.	Amplas	3.10	1.81
5.	Sampali	23.93	14.01
6.	Cinta Damai	11.76	6.89
7.	Pematang Lalang	20.10	11.77
8.	Kolam	5.98	3.50
9.	Bandar Khalipah	7.25	4.24
10.	Tembung	5.35	3.13
11.	Medan Estate	6.90	4.04
12.	Saentis	24.00	14.05
13.	Cinta Rakyat	1.48	0.87
14.	Tanjung Selamat	16.33	9.56
15.	Percut	10.63	6.22
16.	Sambirejo Timur	4.16	2.44
17.	Tanjung Rejo	19.00	11.12
18.	Bandar Setia	3.50	2.05
19.	Kenangan	1.27	0.74
20.	Kenangan Baru	0.72	0.42
Jumlah		170,79	100.00

Sumber :Kecamatan Percut Sei Tuan Dalam Angka Tahun 2023

Dapat dilihat pada tabel 4 diatas bahwa Kecamatan Percut Sei Tuan memiliki 20 desa atau kelurahan. Desa atau kelurahan terkecil di Kecamatan Percut Sei Tuan adalah Desa Kenangan Baru dan Desa yang terluas adalah Desa Saentis.

Kecamatan Percut Sei Tuan memiliki dusun atau lingkungan, RT, dan RW yang cukup banyak. Pembagiannya akan ditampilkan pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 8. Jumlah Dusun, RT, RW Kecamatan Percut Sei Tuan

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Dusun/Lingkungan	RT	RW
1.	Bandar Klippa	20	97	20
2.	Sei Rotan	13	69	20
3.	Laut Dendang	9	20	15
4.	Amplas	5	7	6
5.	Sampali	25	140	70
6.	Cinta Damai	5	28	14
7.	Pematang Lalang	3	6	6
8.	Kolam	13	20	3
9.	Bandar Khalipah	17	58	23
10.	Tembung	16	109	46
11.	Medan Estate	12	24	12
12.	Saentis	20	63	31
13.	Cinta Rakyat	11	42	12
14.	Tanjung Selamat	8	7	7
15.	Percut	19	48	19
16.	Sambirejo Timur	11	44	22
17.	Tanjung Rejo	13	33	-
18.	Bandar Setia	10	35	14
19.	Kenangan	10	65	19
20.	Kenangan Baru	14	75	19
Jumlah		254	980	40

Sumber : Kecamatan Percut Sei Tuan Dalam Angka Tahun 2023

Kecamatan Percut Sei Tuan memiliki 254 dusun atau lingkungan. Jumlah RT sebanyak 980 dengan RT terbanyak ada di Sampali. Dan Jumlah RW sebanyak 40 dengan RW terbanyak ada di Sampali juga.

Keadaan Pertanian di Kecamatan Percut Sei Tuan

Faktor utama yang dapat mendukung penduduk dan memberdayakan masing-masing individu untuk dapat bertempat tinggal di suatu wilayah adalah dari kegiatan perekonomiannya. Artinya, keberadaan penduduk di suatu wilayah dimungkinkan dengan adanya pekerjaan dan tenaga kerja di wilayah

yang bersangkutan. Dengan demikian ada keterkaitan erat antar perekonomian dengan populasi di suatu wilayah.

Kegiatan perekonomian yang terdapat di Kecamatan Percut Sei Tuan antara lain terdapat kegiatan pertanian, industri, jasa dan perdagangan, perkoperasian, peternakan dan perikanan. Selanjutnya akan dibahas mengenai kegiatan perekonomian yang terdapat di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

Kegiatan pertanian di Kecamatan Percut Sei Tuan didukung dengan adanya lahan pertanian dan jaringan irigasi yang menjadi bagian penting dari aktifitas pertanian. Sektor pertanian berkontribusi besar bagi perkembangan ekonomi masyarakat Kecamatan Percut Sei dan bahkan untuk daerah Kabupaten Deli Serdang secara umum.

Tabel 9. Komoditi Hasil Pertanian dan Perkebunan di Kecamatan Percut Sei Tuan

Komoditi	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
Padi	7.400,26	48190,31
Jagung	1.590,88	116328,1
Kacang Hijau	3	3,7
Kacang Tanah	3	343,4
Cabai Merah	40	171
Bayam	683	7300
Semangka	15	975

Sumber : Kantor Camat Percut Sei Tuan, 2023

Dapat dilihat pada Tabel 6 diatas, wilayah Kecamatan Percut Sei Tuan banyak ditanami padi dengan luas panen 7.400 Ha kemudian di urutan kedua adalah komoditi jagung dengan luas panen 1.590 Ha. Kemudian diikuti tanaman lain seperti kacang hijau, kacang tanah, cabai merah, bayam dan semangka. Selain komoditi yang disebutkan diatas, terdapat juga tanaman jenis biofarmaka yang terdiri dari lengkuas dan jahe. Dan juga ada tanaman kelapa

dimana Kecamatan Percut Sei Tuan merupakan penghasil kelapa terbesar di Kabupaten Deli Serdang.

Kebanyakan para petani di Kecamatan Percut Sei Tuan akan menjual hasil panennya langsung kepada pedagang pengumpul tanpa melalui proses pengolahan terlebih dahulu, karena pada saat memulai usahatani para petani telah meminjam modal misalnya kepada para pedagang pengumpul atau tengkulak dengan bunga sebesar 7% sampai 10% per bulannya, sehingga secara tidak langsung telah terjadi ikatan atau hubungan antara petani dengan pedagang pengumpul.

Petani padi merupakan orang yang melakukan usahatani padi sebagai mata pencaharian utamanya dimana padi merupakan salah satu komoditi penting dalam sektor pertanian tanaman pangan bagi masyarakat. Jarak tempuh juga menjadi salah satu masalah bagi petani padi di Kecamatan Percut Sei Tuan, hal ini dikarenakan jarak dari lokasi petani menuju pasar atau kilang cukup jauh yang dipastikan akan membutuhkan biaya pengangkutan yang cukup besar. Sehingga petani lebih memilih untuk menunggu pedagang pengumpul untuk datang ke lokasi untuk membeli gabah mereka.

Gambaran Umum Lembaga Pertanian di Kecamatan Percut Sei Tuan

Di kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang terdapat kelembagaan yang mendukung aktivitas pertanian disana. Ada beberapa kelembagaan yang terdapat di usahatani padi Kecamatan Percut Sei Tuan yaitu Kelompok Tani, Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani), Pokja (Kelompok Kerja), dan P3A (Perkumpulan Petani Pemakai Air).

Kelompok tani tersebut berfungsi sebagai tempat belajar petani contohnya mempelajari teknik baru pertanian dan kultur jaringan atau sekedar mendengar penyuluh memberikan materi, sebagai tempat memperkuat kerjasama baik antara sesama anggota kelompok tani atau pihak lain dan sebagai tempat unit produksi.

Gapoktan (gabungan kelompok tani) sebagai penyedia saptan (pupuk bersubsidi, benih bersertifikat, pestisida dan lainnya) serta mendistribusikan kepada para petani melalui kelompok dan sebagai penyedia modal usaha dan menyalurkannya secara kredit/pinjaman kepada para petani yang membutuhkannya.

Pokja (Kelompok Kerja) berfungsi sebagai pengelolaan atau pengelompokan program penghayatan dan program gotong royong dari kelompok tani.

P3A (Perkumpulan Petani Pemakai Air) berfungsi sebagai pelaksana operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi dipetak tersier, selain itu juga mendiskusikan masalah-masalah tentang pengelolaan air irigasi, menetapkan dan melaksanakan peraturan-peraturan dipetak tersier berdasarkan musyawarah rapat anggota.

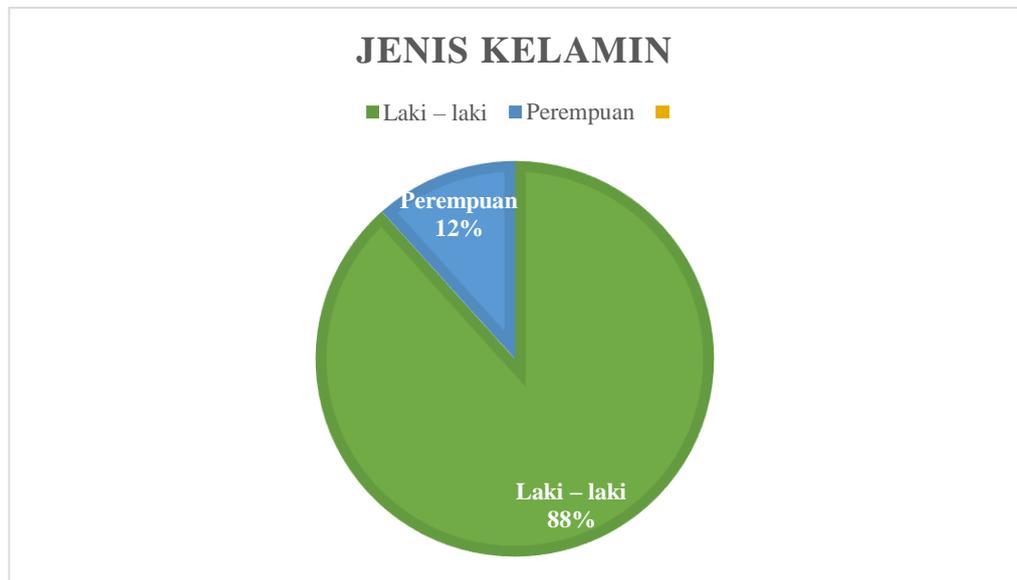
HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Petani Padi Milenial

1. Jenis Kelamin

Responden dalam penelitian ini adalah petani padi milenial yang ada di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Jumlah responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 43 petani.

Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi : Jenis kelamin, usia, luas lahan, pendidikan, pengalaman dan status perkawinan.



Gambar 2. Diagram Jumlah Reponden Berdasarkan Jenis Kelamin

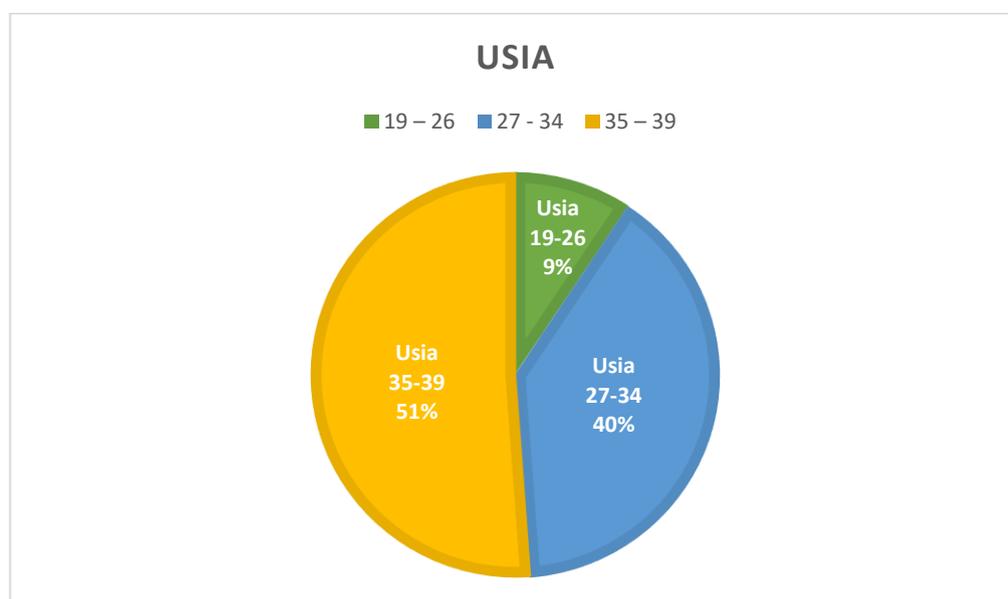
Sumber : Data Primer, diolah 2023

Berdasarkan gambar 2 diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden petani padi milenial yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 38 petani dengan persentase 88% dan jumlah responden petani padi milenial yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 5 petani dengan persentase 12%.

2. Usia

Hadirnya petani milenial yang digagas oleh Kementerian Pertanian memberikan salah satu alternatif dalam mempercepat regenerasi petani. Petani milenial adalah petani yang berusia 19-39 tahun. Petani yang berusia 19-39 tahun mempunyai semangat untuk menerima sesuatu hal yang mungkin dianggap baru dan banyak menerapkan inovasi baru sebagai petani milenial.

Berikut adalah diagram mengenai usia petani padi milenial di Kecamatan Pecut Sei Tuan yang menjadi responden dalam penelitian ini.



Gambar 3. Diagram Jumlah Responden Berdasarkan Usia

Sumber :Data Primer, diolah 2023

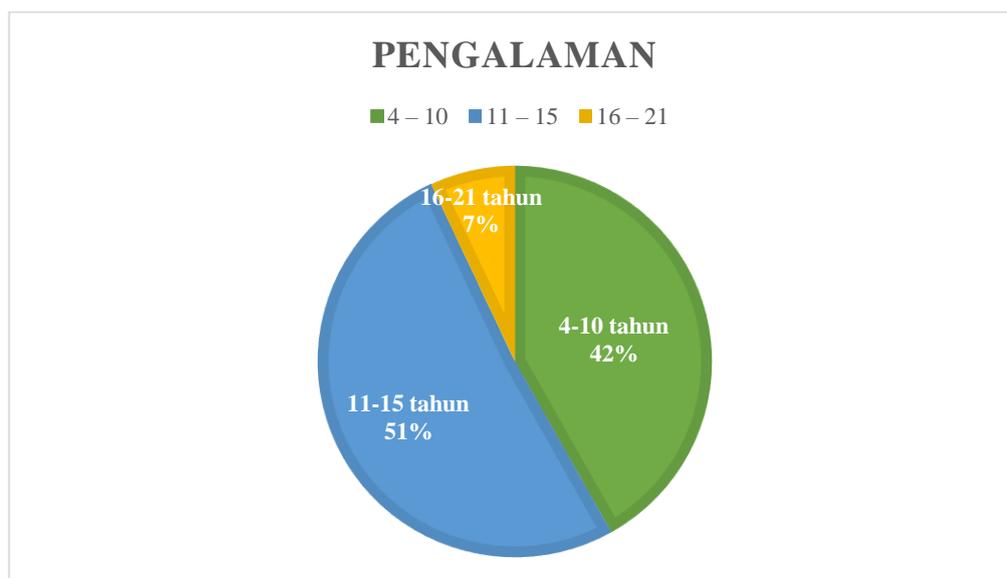
Berdasarkan gambar 3 diatas dapat dilihat bahwa responden petani padi milenial yang berusia 19-26 tahun berjumlah 4 orang petani dengan persentase 9%, petani padi milenial yang berusia 27-34 tahun berjumlah 17 orang petani dengan persentase 40% dan petani padi milenial yang berusia 35-39 tahun berjumlah 22 orang petani dengan persentase 51%.

Berdasarkan penelitian yang sudah di lakukan dengan cara wawancara, diketahui jumlah terbanyak yaitu petani dengan usia 35 - 39 tahun sebanyak 22

orang. Hal ini dikarenakan pada usia 35 - 39 tahun merupakan usia dimana umumnya seseorang sudah berkeluarga dan memiliki beban tanggungan keluarga yang harus dipenuhi.

3. Pengalaman

Pengalaman usahatani memiliki kaitan erat dengan sudah berapa lama petani milenial melaksanakan usahatannya, semakin lama pengalaman berusahatani yang dimiliki maka semakin bertambah pula pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki petani tersebut. Berikut ini adalah tabel yang akan menampilkan data mengenai pengalaman usahatani petani padi milenial di Kecamatan Percut Sei Tuan yang menjadi responden pada penelitian ini.



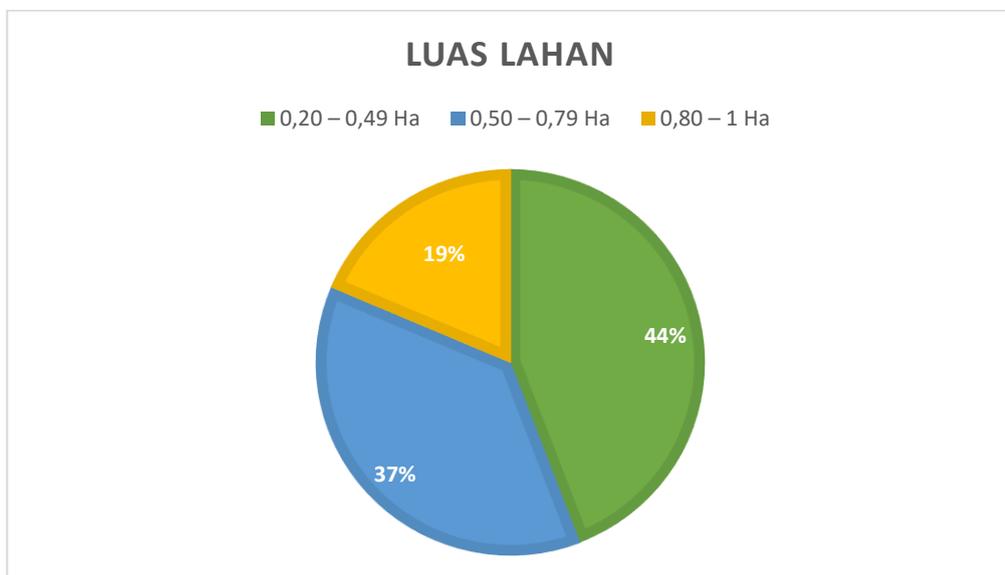
Gambar 4. Diagram Jumlah Responden Berdasarkan Pengalaman
Sumber :Data Primer, diolah 2023

Berdasarkan gambar 4 diatas diketahui bahwa jumlah responden petani padi milenial dengan pengalaman berusahatani 4-10 tahun berjumlah 18 petani dengan persentase 42%, responden petani dengan pengalaman berusahatani 11-15 tahun berjumlah 22 petani dengan persentase 51% dan jumlah responden

petani dengan pengalaman berusahatani 16-21 tahun berjumlah 3 petani dengan persentase 7%.

4. Luas Lahan

Luas lahan memiliki arti yang penting bagi petani berguna untuk melaksanakan usahatani padi miliknya. Luas lahan berpengaruh terhadap besarnya hasil produksi dan pendapatan yang akan diperoleh oleh petani. Berikut adalah tabel yang akan menampilkan data mengenai luas lahan petani yang digunakan untuk kegiatan usahatani padi di Kecamatan Percut Sei Tuan.



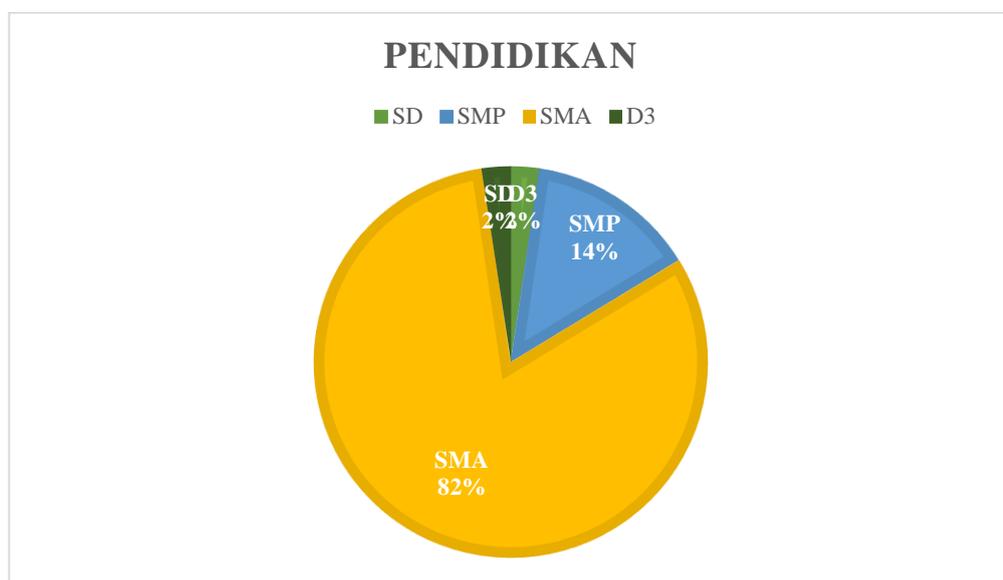
Gambar 5. Diagram Jumlah Responden Berdasarkan Luas Lahan

Sumber : Data Primer, diolah 2023

Berdasarkan gambar 5 diatas diketahui bahwa jumlah responden petani padi milenial dengan luas lahan 0,20 – 0,49 Ha berjumlah 19 petani dengan persentase 44%, petani dengan luas lahan 0,50 – 0,79 Ha berjumlah 16 petani dengan persentase 37% dan jumlah responden petani dengan luas lahan 0,80 – 1 Ha berjumlah 8 petani dengan persentase 19%.

5. Pendidikan

Pendidikan merupakan tingkatan pendidikan terakhir yang telah dicapai oleh petani berdasarkan ijazah yang didapatkan. Tingkat Pendidikan biasanya memiliki pengaruh terhadap pola pikir petani untuk menganalisis dan menentukan langkah dalam melaksanakan usahatani padi yang dimilikinya. Berikut adalah tabel data mengenai pendidikan petani padi milenial di Kecamatan Percut Sei Tuan.

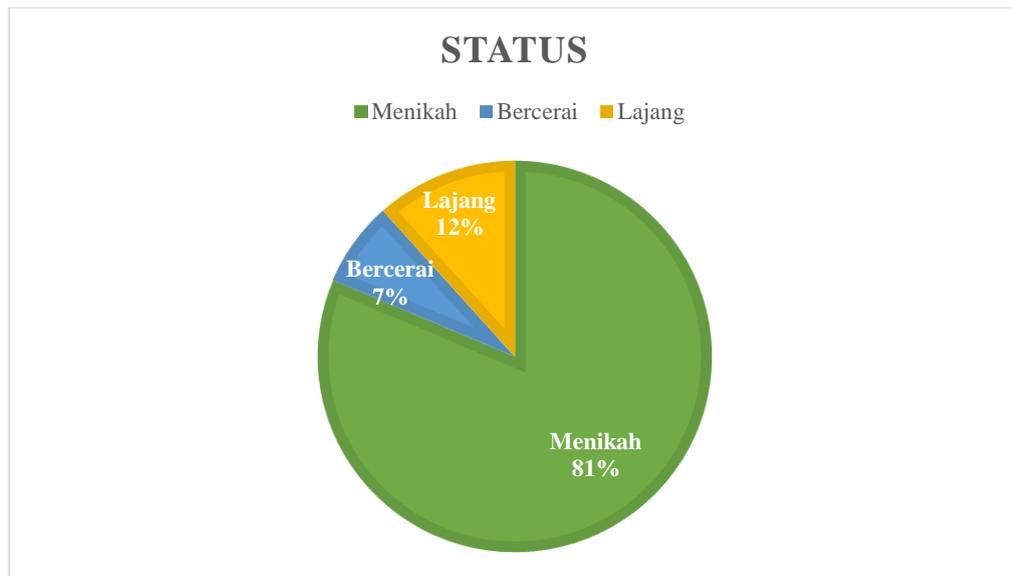


Gambar 6. Diagram Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan
Sumber : Data Primer, diolah 2023

Berdasarkan gambar 6 diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden petani padi milenial dengan tingkat SD sebanyak 1 petani padi milenial dengan persentase 2%, responden petani dengan tingkat SMP sebanyak 6 petani dengan persentase 14%, jumlah responden petani dengan tingkat SMA sebanyak 35 petani dengan persentase 82%, dan kemudian jumlah responden petani dengan tingkat D3 sebanyak 1 petani dengan persentase 2%.

6. Status

Status dari petani perlu dipertimbangkan dalam melakukan usahatani, hal ini merujuk pada apakah petani memiliki tanggungan tambahan atau tidak. Berikut adalah tabel yang akan menunjukkan jumlah petani responden berdasarkan status yang dimiliki.



Gambar 7. Diagram Jumlah Responden Berdasarkan Status

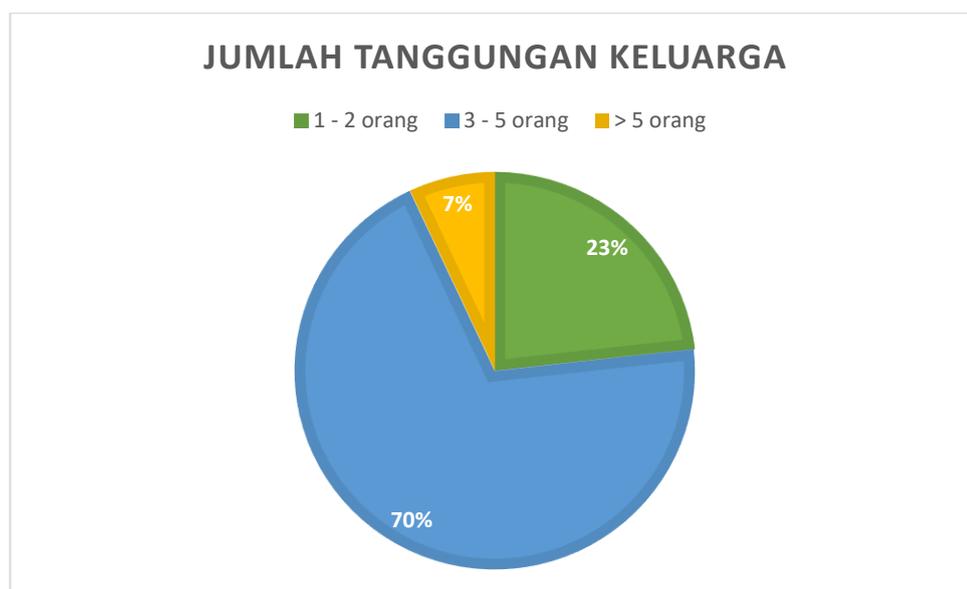
Sumber : Data Primer, diolah 2023

Berdasarkan gambar 7 diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden petani padi milenial dengan status menikah berjumlah sebanyak 35 petani dengan persentase 81%, responden petani padi milenial dengan status bercerai berjumlah sebanyak 3 petani dengan persentase 7% dan jumlah responden petani padi milenial dengan status lajang berjumlah sebanyak 5 petani dengan persentase 12%.

7. Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan adalah banyaknya jumlah jiwa (anggota rumah tangga) yang masih menempati atau menghuni satu rumah dengan kepala rumah tangga, serta masih menjadi beban tanggungan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Petani dalam kategori ini memiliki motivasi untuk berusahatani padi dikarenakan banyaknya jumlah tanggungan keluarga. Dan adanya tanggungan keluarga yang harus dipenuhi kebutuhannya. Seperti kebutuhan sandang, pangan, dan papan.



Gambar 8. Diagram Jumlah Responden Berdasarkan Status

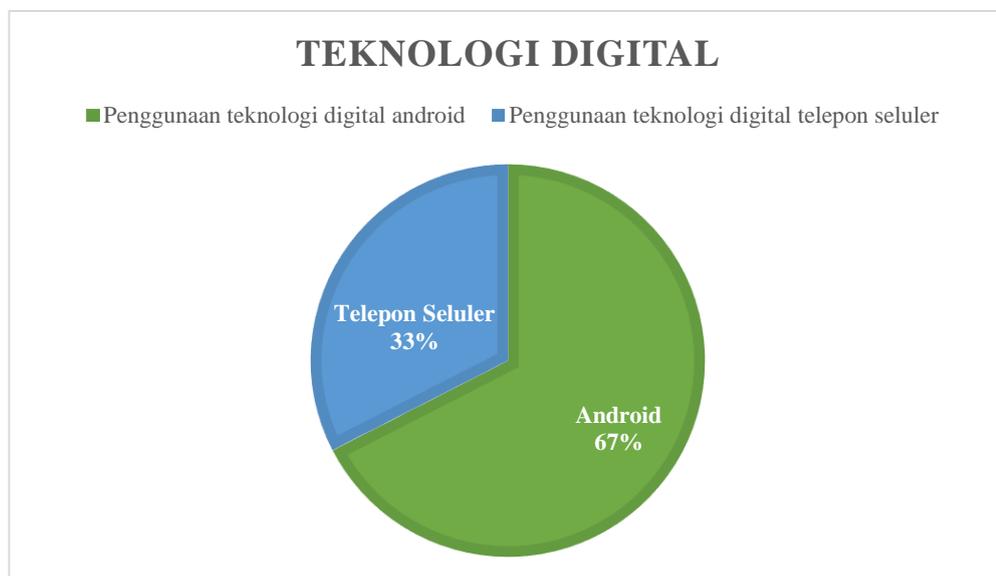
Sumber : Data Primer, diolah 2023

Berdasarkan gambar 8 diatas diketahui bahwa petani yang menyatakan jumlah tanggungan keluarganya 1 – 2 orang adalah sebanyak 10 orang dengan persentase 23%, petani yang menyatakan jumlah tanggungan keluarganya 3 – 5 orang adalah sebanyak 30 orang dengan persentase 70% dan petani yang menyatakan jumlah tanggungan keluarganya >5 orang adalah sebanyak 3 orang dengan persentase 7%

8. Penggunaan Teknologi Digital

Kesediaan dalam menghadapi era globalisasi menuntut petani untuk mandiri dalam hal daya saing. Hal ini sangat terkait dengan kemampuan petani dalam menjalankan usahatani untuk menjamin kualitas produk dan keberlanjutan pertanian. Petani dituntut untuk aktif mencari informasi yang berhubungan dengan usahatani dan interaksi dengan penyuluh. Kemandirian petani dominan dipengaruhi oleh perilaku petani itu sendiri.

Digitalisasi mengacu pada penggunaan berbagai teknologi dan data digital dengan tujuan agar bisa efektif dan efisien dalam meningkatkan proses kegiatan yang ada. Digitalisasi pertanian secara sederhana dapat diartikan sebagai perubahan cara yang dilakukan di semua aspek pertanian, misalnya mulai dari pengolahan hingga pemasaran (Johan et al, 2022).



Gambar 9. Diagram Jumlah Responden Berdasarkan Teknologi Digital

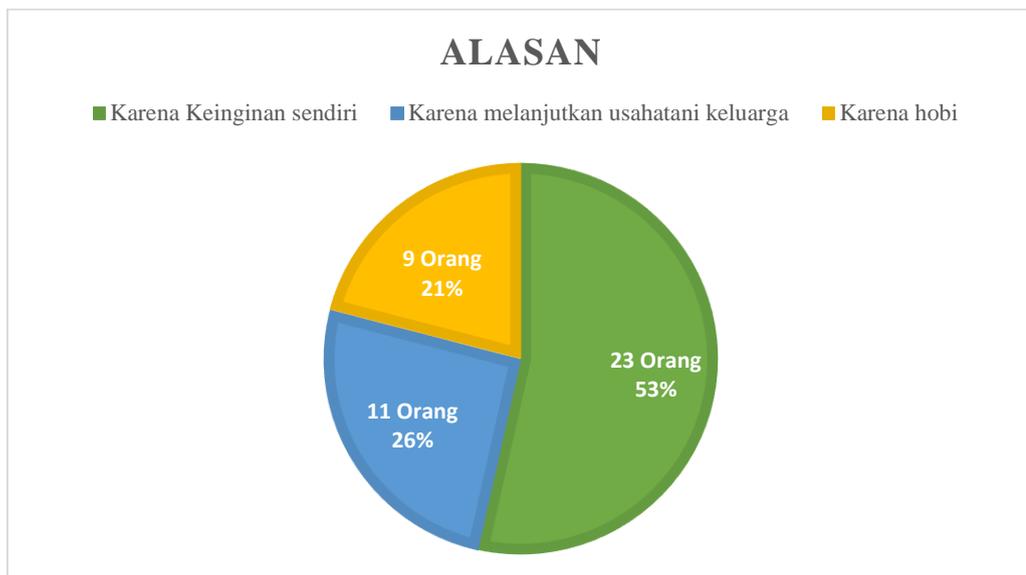
Sumber : Data Primer, diolah 2023

Berdasarkan gambar 9 di atas diketahui bahwa petani yang menyatakan memiliki teknologi digital android sebanyak 29 orang dengan persentase 67%

dan petani yang menyatakan memiliki teknologi digital telepon seluler sebanyak 14 orang dengan persentase 33%.

9. Alasan Menjadi Petani

Hasil penelitian yang dilakukan setelah menyebarkan kuesioner ke petani milenial di Kecamatan Percut Sei Tuan, di dapatkan 23 petani yang melakukan kegiatan usahatani padi atas keinginannya sendiri dengan persentase 53%, 11 petani yang melakukan kegiatan usahatani padi karena melanjutkan usahatani di keluarganya dengan persentase 26% dan 9 petani yang melakukan kegiatan usahatani padi karena hobi dengan persentase 21%



Gambar 10. Diagram Jumlah Responden Berdasarkan Teknologi Digital
Sumber : Data Primer, diolah 2023

Motivasi Petani Padi Milenial

1. Kebutuhan Keberadaan (*Existence*)

Kebutuhan akan keberadaan (*Existence*) merupakan hal dasar yang harus dipenuhi oleh setiap manusia karena berkaitan langsung dengan kebutuhan yang bersifat fisiologis seperti makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal dan tabungan. Hubungan ini juga berkaitan dengan interaksi sosial antar

manusia dan interaksi manusia dengan lingkungan sekitarnya sebagai hakikat eksistensi.

Untuk melakukan usahatani padi merupakan salah satu Tindakan nyata yang dilakukan oleh petani untuk memenuhi kebutuhan mendasar dalam hidupnya. Berikut ini tabel Persepsi Petani Padi Milenial Terhadap Kebutuhan Akan Keberadaan (*existence*) di Kecamatan Percut Sei Tuan.

Tabel 10. Persepsi Petani Padi Milenial Terhadap Kebutuhan Akan Keberadaan (*Existence*)

No	Indikator	Kisaran skor (1-5)	Skor
1	Memenuhi kebutuhan pangan keluarga	1-5	4.06
2	Memenuhi kebutuhan non pangan		3.32
Jumlah			7.38
Kategori			Tinggi

Sumber : Data Primer, diolah 2023

2. Kebutuhan Relasi (*Relatedness*)

Kebutuhan akan relasi (*Relatedness*) adalah kebutuhan yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan orang lain dalam memenuhi sifat sosialnya. Demikian halnya dengan petani, untuk mempermudah berjalannya usahatani maka petani harus mempunyai relasi dengan stakeholder yang berkaitan secara langsung dalam kegiatan usahatannya, mulai dari sesama petani padi, kelompok tani, pengepul, pedagang maupun dengan masyarakat sekitar. Berikut ini tabel Persepsi Petani Padi Milenial Terhadap Kebutuhan Akan Relasi (*Relatedness*) di Kecamatan Percut Sei Tuan.

Tabel 11. Persepsi Petani Padi Milenial Terhadap Kebutuhan Akan Relasi (*Relatedness*)

No	Indikator	Kisaran skor (1-5)	Skor
1	Membuka kesempatan bekerja sama dengan orang lain	1-5	4.06
2	Membantu petani lain ikut dalam memulai usahatani padi juga		4.13
Jumlah			8.19
Kategori			Tinggi

Sumber : Data Primer, diolah 2023

3. Kebutuhan Pertumbuhan (*Growth*)

Kebutuhan akan pertumbuhan (*Growth*) adalah Upaya yang mendorong manusia untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya secara maksimal. Demikian halnya dengan petani, untuk mengembangkan potensinya, petani harus meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan status sosial dirinya menjadi lebih produktif dan kreatif. Berikut ini adalah tabel Persepsi Petani Padi Milenial Terhadap Kebutuhan Akan Pertumbuhan (*Growth*) di Kecamatan Percut Sei Tuan.

Tabel 12. Persepsi Petani Padi Milenial Terhadap Kebutuhan Akan Pertumbuhan (*Growth*)

No	Indikator	Kisaran skor (1-5)	Skor
1	Mengikuti pelatihan meningkatkan pengetahuan usahatani padi	1-5	4.16
2	Pertemuan rutin yang diadakan dalam kelompok tani		4.32
Jumlah			8.48
Kategori			Tinggi

Sumber : Data Primer, diolah 2023

Tingkat Motivasi Petani Padi Milenial

Berdasarkan rincian pembahasan indikator kebutuhan motivasi petani padi milenial *existence*, *relatedness*, dan *growth* dapat diketahui seberapa besar tingkat motivasi petani padi milenial di Kecamatan Percut Sei Tuan. Skor motivasi petani padi milenial di Kecamatan Percut Sei Tuan ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 13. Tingkat Motivasi

Kebutuhan	Kisaran Skor (1-5)	Skor	Persentase
<i>Existence</i>		7,38	31%
<i>Relatedness</i>		8,19	34%
<i>Growth</i>		8,48	35%
Jumlah		24,05	100%
Kategori		Tinggi	

Sumber : Data primer, diolah 2023

Tabel 13 diatas menginformasikan bahwa tingkatan motivasi secara keseluruhan petani padi milenial di Kecamatan Percut Sei Tuan termasuk ke dalam kategori tinggi dengan total rata-rata 24,05. Adapun indikator yang mendapatkan skor paling tinggi adalah *Growth* dengan perolehan persentase 35%, kemudian disusul dengan *Relatedness* dengan persentase 34%, dan yang terakhir *Existence* dengan perolehan persentase 31%.

Artinya motivasi tertinggi petani milenial dalam melaksanakan usahatani padi adalah adanya kebutuhan untuk pengembangan diri (*Growth*) dimana petani milenial melakukan usahatani padi karena ingin mengembangkan potensi diri seperti peningkatan pengetahuan tentang usahatani yang didapat dari mengikuti penyuluhan dan pelatihan yang diikuti. Kemudian disusul dengan kebutuhan akan relasi (*Relatedness*) dimana petani membutuhkan interaksi dengan orang lain dalam memenuhi sifat sosial.

Kemudian yang terakhir yaitu kebutuhan akan keberadaan (*Existence*) dimana kebutuhan petani adalah untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti pangan dan non pangan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Sari (2021) yang menyatakan bahwa petani pada dasarnya memiliki keinginan untuk mengembangkan hasil usahanya menjadi lebih baik, serta petani memiliki kemauan untuk meningkatkan hasil produksi dengan menggunakan benih unggul. Ini artinya petani padi milenial di Kecamatan Percut Sei Tuan cenderung memiliki keinginan untuk mengembangkan potensi diri yang dimilikinya. Pengembangan potensi diri ini dimulai dari adanya keinginan untuk mengembangkan usahatani menjadi lebih besar.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Petani Padi Milenial

Faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi petani milenial merupakan hal yang penting untuk diketahui. Adapun faktor-faktor tersebut meliputi faktor internal yang terdiri dari usia, Pendidikan, pengalaman, luas lahan, jumlah tanggungan. Sedangkan faktor eksternalnya adalah harga, kebijakan pemerintah, dan kelembagaan pertanian. Untuk mengetahui hubungan faktor-faktor tersebut terhadap kebutuhan dan tingkat motivasi digunakan Uji Korelasi Rank Spearman dengan bantuan SPSS 22 Hasil analisis hubungan faktor-faktor tersebut akan dijelaskan sebagai berikut ini.

1. Faktor Internal Motivasi Petani Padi Milenial

Adapun faktor internal yang menjadi variabel bebas pada penelitian ini adalah usia, Pendidikan, luas lahan, pengalaman berusahatani, tanggungan

keluarga. Berikut adalah hasil analisis korelasi rank spearman faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani padi milenial.

Tabel 14. Hasil Analisis Korelasi Rank Spearman Faktor-faktor Internal Yang Mempengaruhi Motivasi Petani Padi Milenial

Variabel		Motivasi
Usia	Koef	0.030
	Sig	0.848
Pendidikan	Koef	-0.023
	Sig	0.884
Luas Lahan	Koef	0.548**
	Sig	0.000
Pengalaman	Koef	0.736**
	Sig	0.000
Tanggungans Keluarga	Koef	0.359*
	Sig	0.018

Sumber : Data Primer, diolah 2023

Keterangan : ** Signifikan pada $\alpha = 5\%$

* Signifikan pada $\alpha = 10\%$

a) Umur

Nilai koefisien faktor umur adalah sebesar 0.030 bergerak kearah positif. Nilai signifikansi korelasi umur terhadap tingkat motivasi yaitu sebesar 0.848 artinya tidak terdapat hubungan yang nyata (**tidak signifikan**) antara umur dengan tingkat motivasi. Semakin bertambah umur petani maka tingkat motivasi petani semakin tinggi. Rata-rata umur petani milenial dalam usahatani padi di Kecamatan Percut Sei Tuan yaitu berusia 35-39 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar petani yang menjalankan usahatani padi di Kecamatan Percut Sei Tuan masih tergolong umur yang cukup matang.

Dalam penelitian (Ambarita dkk, 2022) menyatakan bahwa petani yang memiliki usia yang lebih muda umumnya memiliki kemampuan fisik yang lebih baik dibandingkan dengan petani yang sudah tua. Usia responden pada

penelitian ini dominan 35-39 tahun. Ini menunjukkan bahwa pada usia tersebut berada di tingkat matang dalam proses produksi padi.

b) Pendidikan

Nilai koefisien faktor pendidikan adalah sebesar -0.023 bergerak kearah negatif. Nilai signifikansi korelasi pendidikan formal terhadap tingkat motivasi yaitu sebesar 0.884, artinya tidak terdapat hubungan yang nyata **(tidak signifikan)** antara pendidikan dengan tingkat motivasi. Tinggi rendahnya pendidikan petani tidak berpengaruh terhadap tingkat motivasi petani. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan rata-rata tingkat pendidikan petani milenial dalam usahatani padi di Kecamatan Percut Sei Tuan masih tergolong rendah. Hal tersebut disebabkan masih rendahnya kesadaran petani akan pentingnya pendidikan. Petani lebih memilih untuk langsung terjun ke dunia kerja, dalam hal ini menjadi petani padi milenial dalam usahatani di Kecamatan Percut Sei Tuan.

Dalam penelitian (Ambarita dkk, 2022) menyatakan bahwa tingkat pendidikan akan mempengaruhi kemampuan petani dalam mengembangkan usahataniya, dimana pendidikan yang memadai akan mempermudah petani menyesuaikan diri terhadap perkembangan bidang pertanian.

c) Luas Lahan

Nilai koefisien faktor luas lahan adalah sebesar 0.548** bergerak kearah positif. Nilai signifikansi korelasi luas lahan terhadap tingkat motivasi yaitu sebesar 0.000, artinya terdapat hubungan yang nyata **(signifikan)** antara luas lahan dengan tingkat motivasi. Semakin luas lahan petani maka tingkat motivasi petani semakin tinggi.

Dalam penelitian (Sofwan et al, 2018) menyatakan bahwa luas penguasaan lahan adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian jumlah produksi komoditas yang dibudidayakan seorang petani. Lahan yang luas akan membuka peluang untuk mendapatkan hasil produksi yang lebih banyak dan sebaliknya lahan yang sempit akan menutup kemungkinan mendapatkan hasil produksi yang banyak.

d) Pengalaman

Nilai koefisien faktor pengalaman usahatani adalah sebesar 0.736** bergerak kearah positif. Nilai signifikansi korelasi pengalaman usahatani terhadap tingkat motivasi yaitu sebesar 0.000, artinya terdapat hubungan yang nyata (**signifikan**) antara pengalaman usahatani dengan tingkat motivasi.

Dalam penelitian (Faturrahman dan Lucyana, 2018) menyatakan bahwa lama atau tidaknya pengalaman berusahatani tidak berhubungan atau berhubungan lemah terhadap motivasi untuk menerapkan teknik budidaya padi sawah.

e) Tanggungan Keluarga

Nilai koefisien faktor tanggungan keluarga adalah sebesar 0.359* bergerak kearah positif. Nilai signifikansi korelasi tanggungan keluarga terhadap tingkat motivasi yaitu sebesar 0.018, artinya tidak terdapat hubungan yang nyata (**tidak signifikan**) antara tanggungan keluarga dengan tingkat motivasi. Banyaknya jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh terhadap tingkat motivasi petani.

Dalam penelitian (Wiweka et al, 2018) menyatakan bahwa semakin banyak jumlah anggota keluarga akan mendorong seorang kepala keluarga

untuk bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan seluruh anggota rumah tangganya.

2. Faktor Eksternal Motivasi Petani Padi Milenial

Adapun faktor eksternal yang menjadi variabel bebas pada penelitian ini adalah harga, kebijakan pemerintah, kelembagaan. Berikut adalah hasil analisis korelasi rank spearman faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani padi milenial.

Tabel 15. Hasil Analisis Korelasi Rank Spearman Faktor-faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Motivasi Petani Padi Milenial

Variabel		Motivasi
Harga	Koef	0.121
	Sig	0.440
Kebijakan Pemerintah	Koef	0.602**
	Sig	0.000
Kelembagaan	Koef	0.536**
	Sig	0.000

Sumber : Data Primer, diolah 2023

Keterangan : ** Signifikan pada $\alpha = 5\%$

* Signifikan pada $\alpha = 10\%$

a) Harga

Nilai koefisien faktor harga adalah sebesar 0.121 bergerak ke arah **positif**. Nilai signifikansi yaitu sebesar 0.440 artinya tidak terdapat hubungan yang nyata (**tidak signifikan**). Maka, harga mempengaruhi motivasi petani milenial dalam usahatani padi di Kecamatan Percut Sei Tuan.

Dalam penelitian (Mardiana dan Retang, 2022) menyatakan bahwa harga merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi motivasi petani, dimana dengan harga yang tinggi tentunya akan memicu motivasi petani dalam berusahatani.

b) Kebijakan Pemerintah

Nilai koefisien faktor kebijakan pemerintah adalah sebesar 0.602** bergerak ke arah **positif**. Nilai signifikansi yaitu sebesar 0.000 artinya terdapat hubungan yang nyata (**signifikan**). Maka, harga mempengaruhi kebutuhan akan motivasi petani milenial dalam usahatani padi di Kecamatan Percut Sei Tuan.

Dalam penelitian (Aprili dkk, 2018) menyatakan bahwa jika kebijakan pemerintah semakin berpihak kepada petani dan dijalankan dengan baik dilapangan maka petani akan senang hati meneruskan usahatani.

c) Kelembagaan

Nilai koefisien faktor kelembagaan adalah sebesar 0.536** bergerak ke arah **positif**. Nilai signifikansi yaitu sebesar 0.000 artinya terdapat hubungan yang nyata (**signifikan**). Maka, kelembagaan mempengaruhi kebutuhan akan motivasi petani milenial dalam usahatani padi di Kecamatan Percut Sei Tuan.

Kelompok tani dibentuk dengan tiga fungsi, yaitu fungsi belajar, unit Kerjasama, dan unit produksi. Namun, apabila dalam ketiga fungsi tersebut dapat berjalan dengan baik, maka akan mengarah pada unit kelompok usaha atau bisnis serta menawarkan agar kelompok-kelompok tani dapat dijadikan organisasi pra koperasi, dengan ini kelompok tani sudah menjadi suatu Lembaga yang dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan anggota kelompok tani (Kurnianto dan Mufida, 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Motivasi petani milenial dalam Usahatani Padi Dikecamatan Percut Sei Tuan secara keseluruhan motivasi ERG petani milenial dalam usahatani padi dikecamatan percut sei tuan tergolong pada kategori tinggi dengan perolehan skor 24.05.
2. Faktor internal yang memiliki hubungan signifikan dengan motivasi adalah (luas lahan dan pengalaman) dan faktor eksternal yang signifikan dengan motivasi adalah (kebijakan pemerintah dan kelembagaan).

Saran

Motivasi petani milenial yang tinggi menunjukkan bahwa petani milenial memiliki keinginan untuk terus mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan keterampilan dan sikap petani. Maka perlu adanya banyak bimbingan dari instansi terkait secara berkelanjutan dan terencana. Dengan adanya hal tersebut akan membuat pengetahuan dan keterampilan petani milenial dalam menjalankan usahatani padi menjadi semakin lebih baik dan mampu meningkatkan motivasi petani milenial usahatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aderibigbe. (2018). faktor faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam usahatani cengkeh. *Energies*, 6(1), 1–8.
<http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044%0Ahttps://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8>
- Ambarita, W.T, Nur. S, Trisna.I.N, Sulistio Dewi, N.W. 2022. Faktor Intrinsik Yang Mempengaruhi Motivasi Petani Jahe Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Porsea Kabupaten Toba. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, Januari 2022. 8 (1): 156-167
- Aprili dan Anisa Dwi. 2018. Analisis Pengaruh Fiskal Dan Moneter Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian Di Indonesia. *Jurnal Agrista*.
- Arga, U., Setyawati, R., & Anantayu, A. (2021). Motivasi Petani dalam Usahatani Bawang Putih (*Allium sativum*) di Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar. *AgriHumanis: Journal of Agriculture and Human Resource Development Studies*, 2(2), 119–130.
<https://doi.org/10.46575/agrihumanis.v2i2.103>
- Bakari, Y. (2019). Analisis Karakteristik Biaya Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(3), 265.
<https://doi.org/10.20956/jsep.v15i3.7288>
- Basit, A. (2020). Implementasi Algoritma Naive Bayes Untuk Memprediksi Hasil Panen Padi. *Jurnal Teknik Informatika Kaputama (JTİK)*, 4(2), 208–213.
- Dewi, A., Hidayat, R., Widhagdha, M. F., & Purwanto, W. (2020). Dinamika Komunikasi Dalam Resolusi Konflik Sosial. *Jurnal Kebijakan Publik*, 11(1), 33.
<https://doi.org/10.31258/jkp.11.1.p.33-38>
- Fathurrahman, Akmal dan Lucyana Trimo. 2018. Motivasi Petani Muda dalam Penerapan Teknik Budidaya Padi Sawah Secara Organik dengan Metode *System Of Rice Intensification* (Studi Kasus di Kelompok Tani Mekar Sari IV, Desa Ciapus, Kec. Banjaran, b. Kab. Bandung). *Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian*. 3 (1): 359-426
- Haryanto, Yoyon, Lukman, Effendy, D.T. Yunandar. 2022. Tingkat Efektifitas Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Percut Sei Tuan. *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*. UMSU
- Hasibuan, E. Anzeli dan A.I.L Nasution. 2022. Analisis Program Petani Milenial di Kantor Dinas Perkebunan Sumatera Utara. *JURNAL ADM EMAK*.

- Juliandi. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-ilmu Bisnis*. Medan: M2000
- Kurnianto, B. Tri dan M. D. Lestari. 2022. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Dinamika Kelompok Tani Padi Sawah (*Oryza Sativa L.*). *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita*.
- L, S. O. (2022). *faktor faktor yang mempengaruhi dinamika kelompok tani padi*. 8(1), 24–31.
- Lakitan, B. (2019). Strategi Jalur-Ganda dalam Pemajuan Pertanian Indonesia: Memfasilitasi Generasi Milenial dan Menyejahterakan Petani Kecil. *Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal, September*, 1–8.
- Lubis, R. A. (2022). Upaya Pengembangan Kelompok Tani Berdasarkan Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan di Kecamatan Kutalimbaru, Deli Serdang, Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 2(2), 1–10. <http://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimtani/article/view/1380%0Ahttp://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimtani/article/download/1380/1417>
- Mahfuzh, Fatihul. 2023. Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Tadah Hujan Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian (JIMTANI) Vol 3 Nomor 3 2 Maret 2023*, hal 249-259 ISSN: 2808-7712
- Mardiana, & Retang, K. U. E. (2022). Motivasi Petani Berusahatani Jagung Manis di Desa Kiritana Kecamatan Kampera Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Pertanian Agros*, 24(2), 833–844.
- Maiyuriska, R. (2022). Penerapan Jaringan Syaraf Tiruan dengan Algoritma Backpropagation dalam Memprediksi Hasil Panen Gabah Padi. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 4, 28–33. <https://doi.org/10.37034/infv4i1.115>
- Ningrat, Mergono Adi, Carolina, D.M. Yohanis, Y.M. 2021. Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Padi (*Oryza Sativa L.*) Pada Sistem Tanaman di Kampung Desay, Distrik Prati, Kabupaten Monokrawi. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian Politeknik Pembangunan Pertanian Monokrawi*.
- Prayogo, Rozak Yogi. 2019. Motivasi Petani Menjual Biji Kakao Dalam Bentuk Basah di Desa Banjarayo Kecamatan KaliBawang. *Skripsi*. UMY Repository
- Putra, V., Bakhtiar, A., & Mufriantje, F. (2022). Jurnal Komunikasi dan Penyuluhan Pertanian *Journal of Communication and Agricultural Extension* Motivasi Petani Dalam Usahatani Tembakau Di Desa Bulangan Barat Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan *Motivation Of Farmers In Tobacco Business In Bulangan B.* *Jurnal Komunikasi Dan Penyuluhan Pertanian*, 3(2), 97–106.

- Rachmawati, R. R., & Gunawan, E. (2020). Peranan Petani Milenial mendukung Ekspor Hasil Pertanian di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 38(1), 67. <https://doi.org/10.21082/fae.v38n1.2020.67-87>
- Riris Nadia Syafrilia Gurning, Aflahun Fadhly Siregar, & Wildani Lubis. (2022). Tingkat Efektivitas Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Percut Sei Tuan. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(8), 3491–3496. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/mudima/article/view/1093>
- Rosidin, M., & Sumpena, D. (2022). *Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Memiliki Peran Dalam Memajukan Ekonomi Masyarakat*. 7, 75–92.
- Sari, R. W., Sugihardjo, S., & Suminah, S. (2021). Motivasi Petani Menggunakan Padi Varietas Baru Hasil Riset Badan Tenaga Nuklir Nasional Di Kecamatan Karangdowo Kabupaten Klaten. *AgriHumanis: Journal of Agriculture and Human Resource Development Studies*, 2(2), 131–142. <https://doi.org/10.46575/agrihumanis.v2i2.106>
- Sofwan, et al. 2018. *Motivasi Petani, Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat dalam Budidaya Tanaman Cengkeh di Mukim Lampuuk Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, Vol. 3, NO. 4, p. 355-367
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif*. Alfabeta
- Syafira, Laela. 2018. *Motivasi Anggota Kelompok Tani Rukun Dalam Berusahatani Padi Organik di Dusun Padasan Desa Pakembinangun Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman*. UMY Repository.
- Teguh, O. :, Prasetya, B., Rakhman, A. K., & Widyastuti, N. (2022). *Strategi Penguatan Kelembagaan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3a) Di Kabupaten Gunungkidul*. 9, 123–141.
- Utami, A., & Harianto, H. (2021). Farmers' Subsistence in Indonesian Rice Farming. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 9(2), 79–87. <https://doi.org/10.29244/jai.2021.9.2.79-87>
- Waskito, R. H., Diartho, H. C., & Yunitasari, D. (2021). Analisis Produksi Padi Di Desa Selodakon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi Ekuilibrium (JEK)*, 5(1), 1–12. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEK>
- Wiweka, et al. 2018. *Motivasi Petani dalam Membudidayakan Tanaman Pepaya Calina (Carica papaya L) (Kasus Kelompok Tani Pepaya Calina di Desa Sulangai, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung)*. *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, Vol. 7, No.3.
- Yogaswara, Febi. 2020. *Motivasi Petani Dalam Usahatani Jambu Air di Kecamatan*

Wonosalam Kabupaten Demak. UMY Repository.

Yusuf, M., Sukmawati, D., & Dasipah, E. (2020). Keberhasilan Usahatani Kopi (Coffea arabica) Melalui Dinamika Kelompok Dan Manajerial Petani. *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian*, 8(2), 139. <https://doi.org/10.35138/paspalum.v8i2.201>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian Petani Milenial

KUESIONER PENELITIAN MOTIVASI PETANI MILENIAL DALAM USAHATANI PADI DIKECAMATAN PERCUT SEI TUAN

Hari/Tanggal :

No. Responden :

Kuesioner ini digunakan sebagai bahan tugas akhir/skripsi mengenai **“Motivasi Petani Milenial Dalam Usahatani Padi Di Kecamatan Percut Sei Tuan”** oleh **Nurul Oktavia Ningtyas (1904300028)** Mahasiswa Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Saya mohon partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/Saudari bersedia mengisi kuesioner ini dengan lengkap dan benar sehingga mampu menjadi data yang objektif. Informasi yang Bapak/Ibu/Saudara/Saudari berikan akan dijamin kerahasiaannya dan tidak dipublikasikan dan semata-mata hanya untuk pengkajian dan penelitian. Atas perhatian dan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/Saudari saya sampaikan terima kasih.

Petunjuk :

1. Pernyataan di bawah ini hanya semata-mata untuk data penelitian dalam rangka menyusun tugas akhir skripsi
2. Isilah identitas responden pada lembar yang telah disediakan
3. Beri tanda centang pada kolom jawaban yang tersedia dengan tanda centang (✓) dan diberikan pernyataan berikut salah satu jawaban menurut pendapat anda.

Keterangan :

SS	=	Sangat Setuju
S	=	Setuju
KS	=	Kurang Setuju
TS	=	Tidak Setuju
ST	=	Sangat Tidak Setuju

IDENTITAS RESPONDEN

Nama Responden :
 Pendidikan Terakhir :
 Umur : (Tahun)
 Luas Lahan : (Hektar)
 Pengalaman Berusahatani : (Tahun)
 Pekerjaan Sampingan :
 Status :

ANGKET PENELITIAN						
Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Petani						
No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	ST
		5	4	3	2	1
A. Kebutuhan Akan Keberadaan (<i>Existence</i>)						
1	Saya memulai usahatani padi untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari					
2	Saya memulai usahatani padi sebagai salah satu usaha memenuhi kebutuhan akan tempat tinggal					
B. Kebutuhan Akan Keterkaitan (<i>Relatedness</i>)						
1	Saya memulai usahatani padi agar dapat membuka kesempatan bekerja sama dengan orang lain					
2	Saya memulai usahatani padi untuk membantu petani lain ikut dalam memulai usahatani padi juga					
C. Kebutuhan Akan Pertumbuhan (<i>Growth</i>)						
1	Mengikuti pelatihan meningkatkan pengetahuan saya tentang usahatani padi					
2	Mengikuti pertemuan rutin yang diadakan dalam kelompok tani					

ANGKET PENELITIAN						
Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Petani Milenial						
No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
		5	4	3	2	1
A. FAKTOR INTERNAL						
Umur						
1	Umur mempengaruhi pola fikir saya untuk menjalankan usahatani padi					
2	Umur mempengaruhi kegiatan saya dalam usahatani padi					
Pendidikan						
1	Pekerjaan yang saya tekuni sesuai dengan pendidikan terakhir saya					
2	Pelatihan diluar Pendidikan yang saya dapatkan membuat saya mahir menjadi petani milenial dalam menjalankan usahatani padi					
Luas Lahan						
1	Luas lahan mempengaruhi besarnya biaya perawatan usatani padi saya					
2	Luas lahan yang saya miliki dapat menentukan jumlah pendapatan saya dalam usahatani padi					
Pengalaman						
1	Pengalaman yang saya miliki membantu saya dalam menjalankan usatani padi					
2	Pengalaman yang saya dapatkan membawa saya dalam keberhasilan menjalankan usahatani padi					
Jumlah Tanggungan Keluarga						
1	Banyaknya jumlah tanggungan keluarga dapat mempengaruhi tingkat konsumsi keluarga					
2	Saya memiliki usahatani padi karena ada jumlah tanggungan keluarga yang harus saya penuhi kebutuhannya					

1	Saya melakukan kegiatan usahatani padi atas keinginan saya sendiri					
2	Saya melakukan kegiatan usahatani padi untuk melanjutkan usahatani keluarga saya					
3	Saya melakukan usahatani padi karena hobi					

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
		5	4	3	2	1
B. FAKTOR EKSTERNAL						
Harga						
1	Harga berpengaruh dalam pendapatan produksi saya dalam usahatani padi					
2	Fluktuasi harga jual mempengaruhi motivasi saya dalam usahatani padi					
Kebijakan Pemerintah						
1	Saya merasa terbantu dengan adanya pembagian pupuk subsidi dari kebijakan pemerintah					
2	Dengan meningkatnya pendapatan, dikarenakan harga yang stabil maka kebijakan pemerintah dan petani saling menguntungkan satu sama lain					
Kelembagaan Kelompok Tani						
1	Dengan bergabung ke kelompok tani saya merasa terbantu dalam menjalankan usatani padi saya					
Kelembagaan Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani)						
1	Dengan bergabungnya kelompok tani ke gapoktan saya merasa terbantu dalam pemenuhan kebutuhan sarana produksi pertanian					
Kelembagaan Pokja (Kelompok Kerja)						
1	Adanya pokja membantu saya dalam memecahkan masalah yang ada di usahatani padi saya					

Kelembagaan P3A (Perkumpulan Petani Pemakai Air)					
1	P3A berkontribusi dalam sistem irigasi usahatani padi saya				
Sumber Informasi					
1	Adanya pelatihan memberikan sumber informasi pertanian untuk menaikkan tingkat produktifitas usahatani padi				
Kegiatan Penyuluhan					
1	Kegiatan penyuluhan mendorong saya untuk melakukan pengembangan dalam usahatani padi				

ANGKET PENELITIAN						
Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Petani Milenial						
No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	ST
		5	4	3	2	1
KEMAMPUAN TEKNOLOGI DIGITAL PETANI						
1	Penggunaan handphone/teknologi digital lainnya me mudahkan saya dalam mencari informasi tentang usahatani padi					
2	Saya menggunakan group chat (WhatsApp, line, telegram) untuk melakukan diskusi dengan petani lainnya					

Lampiran 2. Data Sampel Penelitian Petani Milenial

DATA SAMPEL PENELITIAN PETANI MILENIAL DIKECAMATAN PERCUT SEI TUAN								
No	Nama	Umur	Luas Lahan	Pengalaman	Sampingan	Status	Kelamin	Pendidikan
1	Suriadi	24	2.800 m ²	10 Tahun	Wiraswasta	Lajang	Laki-laki	SMA
2	Ramadhani Surya	25	5.200 m ²	10 Tahun	Wiraswasta	Lajang	Laki-laki	SMA
3	Susandi	25	6.400 m ²	9 Tahun	Wiraswasta	Lajang	Laki-laki	SMA
4	Nur Fauzi	26	4.800 m ²	11 Tahun	Wiraswasta	Menikah	Laki-laki	SMA
5	Iskandar	27	3.600 m ²	15 Tahun	Wiraswasta	Menikah	Perempuan	SMP
6	M. Ridho Hamsani	28	2.800 M ²	10 Tahun	Wiraswasta	Menikah	Laki-laki	SMA
7	Budi	30	5.200 m ²	10 Tahun	Wiraswasta	Menikah	Laki-laki	SMP
8	Widodo	30	3.600 m ²	5 Tahun	Wiraswasta	Lajang	Laki-laki	SD
9	Taufik	30	3.600 m ²	5 Tahun	Wiraswasta	Menikah	Laki-laki	SMK
10	Ida Nuriani	31	3.200 m ²	12 Tahun	Wiraswasta	Menikah	Laki-laki	SMA
11	Ari Saputra	31	6.400 m ²	12 Tahun	Wiraswasta	Bercerai	Laki-laki	SMP
12	Sulastri	31	5.200 m ²	13 Tahun	Wiraswasta	Menikah	Laki-laki	SMK
13	Andan Pranoto	31	4.000 m ²	15 Tahun	Wiraswasta	Menikah	Laki-laki	SMA
14	Agus Triyono	31	10.000 m ²	17 Tahun	Wiraswasta	Menikah	Laki-laki	SMA
15	Munarto	31	3.600 m ²	5 Tahun	Wiraswasta	Menikah	Laki-laki	SMA
16	Wahyudi	32	6.000 m ²	5 Tahun	Wiraswasta	Lajang	Laki-laki	SMP
17	Puspita Dewi	33	6.400 m ²	12 Tahun	Wiraswasta	Bercerai	Laki-laki	SMP
18	Edi Purwanto	33	7.200 m ²	13 Tahun	Wiraswasta	Bercerai	Laki-laki	SMP
19	Endri Prastio	33	2.800 m ²	15 Tahun	Wiraswasta	Menikah	Perempuan	SMA
20	Risky Gunawan	34	2.800 m ²	11 Tahun	Wiraswasta	Menikah	Perempuan	SMK
21	Supri	34	10.000 m ²	4 Tahun	Wiraswasta	Menikah	Laki-laki	SMA
22	Sukma Arini	35	10.000 m ²	10 Tahun	Wiraswasta	Menikah	Laki-laki	SMA
23	Enda	35	6.000 m ²	12 Tahun	Wiraswasta	Menikah	Laki-laki	SMK
24	Handoko Prawira	35	2.000 m ²	12 Tahun	Wiraswasta	Menikah	Laki-laki	SMA
25	Novita Eliana	35	2.800 m ²	15 Tahun	Wiraswasta	Menikah	Laki-laki	SMA
26	Ridwan	36	4.800 m ²	10 Tahun	Wiraswasta	Menikah	Laki-laki	SMK
27	Murijan	36	5.200 m ²	10 Tahun	Wiraswasta	Menikah	Perempuan	SMA
28	David Syahputra Simbolon	36	4.000 m ²	21 Tahun	Wiraswasta	Menikah	Laki-laki	STM
29	Ramsiah	36	4.000 m ²	9 Tahun	Wiraswasta	Menikah	Laki-laki	STM
30	Sukardi	37	4.000 m ²	10 Tahun	Wiraswasta	Menikah	Laki-laki	D3
31	Joko Purnomo	37	6.000 m ²	11 Tahun	Wiraswasta	Menikah	Laki-laki	STM
32	Selamet	37	10.000 m ²	14 Tahun	Wiraswasta	Menikah	Laki-laki	SMK
33	Hendri	37	5.200 m ²	14 Tahun	Wiraswasta	Menikah	Laki-laki	SMK
34	Arifin	37	7.200 m ²	15 Tahun	Wiraswasta	Menikah	Laki-laki	STM
35	Sugariono	37	4.800 m ²	15 Tahun	Wiraswasta	Menikah	Laki-laki	SMA
36	Suherman	37	10.000 m ²	8 Tahun	Peternak	Menikah	Laki-laki	SLTA
37	Sabaruddin	38	10.000 m ²	15 Tahun	Wiraswasta	Menikah	Laki-laki	SMA
38	Noto Sisilo	38	10.000 m ²	17 Tahun	Wiraswasta	Menikah	Laki-laki	SMA
39	Muhammad Sultan	39	6.000 m ²	10 Tahun	Wiraswasta	Menikah	Laki-laki	SMA
40	Kris Candra	39	10.000 m ²	10 Tahun	Wiraswasta	Menikah	Laki-laki	SMA
41	Budiono	39	7.200 m ²	11 Tahun	Wiraswasta	Menikah	Perempuan	SMA
42	Tri Marka Siregar	39	2.000 m ²	12 Tahun	Wiraswasta	Menikah	Laki-laki	SMA
43	Jariamansen Sipayung	39	3.200 m ²	13 Tahun	Wiraswasta	Menikah	Laki-laki	SMA

Lampiran 3. Hasil Skor Kuesioner

Hasil Skor Kuesioner

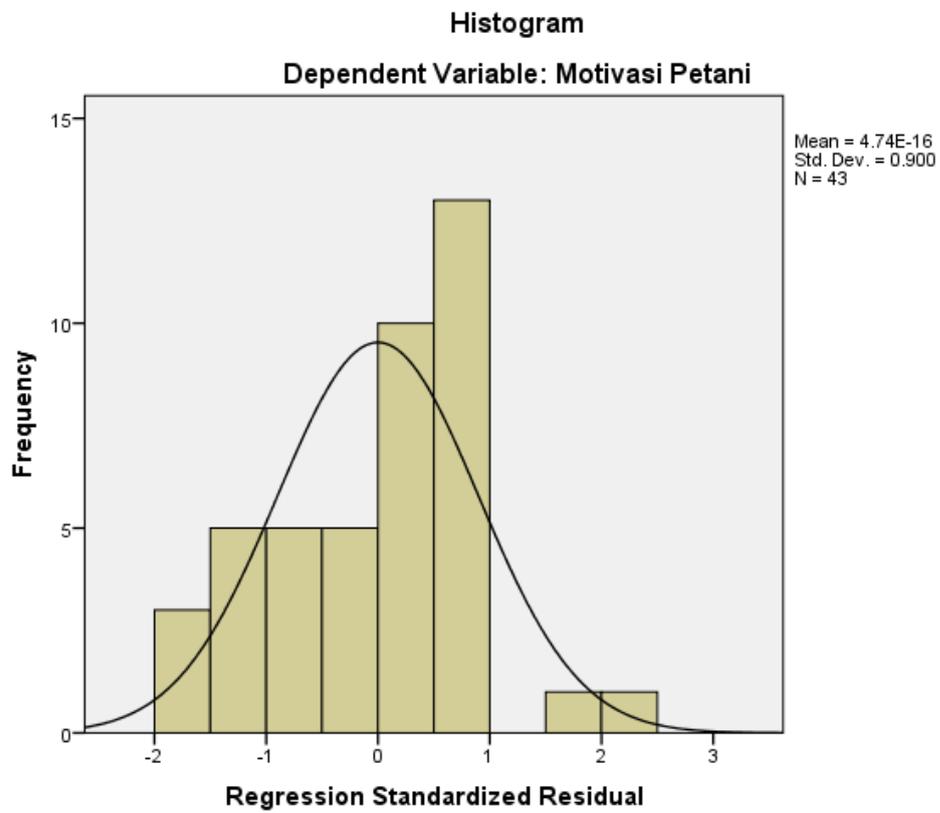
No	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	
1	2	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	
2	2	3	5	5	4	4	5	2	4	3	3	3	3	3	3	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	
3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	5	5	2	2	1	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	4	3	3	4	4	4	1	1	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	
5	2	3	5	5	4	4	5	5	2	4	3	3	3	3	3	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	3	3	
6	5	3	5	5	5	3	2	5	4	4	4	3	3	1	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	
7	5	4	4	4	5	5	3	5	1	4	4	4	4	4	4	5	2	2	2	5	4	5	4	4	5	4	4	4	
8	4	1	3	3	4	4	4	1	1	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	
9	3	1	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	
10	5	4	5	4	5	5	2	1	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	
11	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	
12	5	4	5	4	5	5	2	1	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	3	2
13	3	4	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
14	3	3	4	4	4	4	5	4	4	2	2	2	2	4	2	2	4	4	5	1	5	5	5	4	4	4	3	2	2
15	5	4	3	5	2	4	4	4	5	5	1	1	3	2	4	2	5	4	4	1	5	4	4	5	5	4	4	3	2
16	5	3	5	5	4	4	2	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
17	5	4	4	4	5	5	3	5	1	4	4	4	4	4	4	5	5	2	2	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4
18	5	4	5	4	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
19	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	5	5	2	2	1	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
20	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	5	4	4	4	4	4	3	2	1
21	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
22	5	1	2	2	4	4	2	2	5	4	4	1	2	2	1	1	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	1	4
23	3	3	4	4	4	5	4	4	4	2	2	2	2	4	2	2	4	4	4	5	1	5	5	4	4	4	4	4	5
24	5	4	3	5	4	4	5	5	1	1	3	2	4	3	5	4	4	4	4	1	5	4	4	5	5	4	3	2	1
25	5	3	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	5	5
26	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4
27	4	4	5	4	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
28	5	5	5	5	5	5	3	2	5	5	5	5	5	5	4	3	5	4	3	5	4	5	5	3	4	4	4	5	5
29	5	3	5	5	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	3	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	1	1
30	5	4	4	4	5	5	3	5	1	4	4	4	4	4	4	5	5	2	2	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5
31	5	4	4	4	3	3	5	3	4	4	4	4	4	5	3	5	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
32	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5
33	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	3	3	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	5	4	4
34	3	4	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
35	3	3	4	4	4	4	5	4	4	2	2	2	2	4	2	2	4	4	4	5	1	5	5	4	4	4	3	2	2
36	5	4	3	5	2	4	4	5	5	1	3	2	4	2	4	2	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	2
37	5	3	5	5	4	4	2	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
38	5	4	4	4	5	5	3	5	1	4	4	4	4	4	4	5	5	2	2	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5
39	5	4	5	4	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
40	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	5	5	2	2	1	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
41	3	3	4	4	4	5	4	4	2	2	2	2	2	4	2	2	4	4	4	5	1	5	5	4	4	4	3	2	2
42	5	4	3	5	2	4	4	4	5	5	1	1	3	2	4	2	5	4	4	1	5	4	4	5	4	4	4	3	2
43	5	3	5	5	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
175	143	175	178	179	186	148	150	140	146	157	152	158	141	153	164	167	158	184	166	194	166	192	188	184	186	175	168	160	156

Kebijakan Pemerintah	Correlation Coefficient	.086	.146	.626**	.598**	.720**	.005	1.000	.480**
	Sig. (2-tailed)	.585	.350	.000	.000	.000	.977	.	.001
	N	43	43	43	43	43	43	43	43
Kelembagaan	Correlation Coefficient	.445**	-.207	.236	.549**	.306*	.202	.480**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.003	.183	.128	.000	.046	.194	.001	.
	N	43	43	43	43	43	43	43	43
Existence	Correlation Coefficient	.047	-.042	.271	.519**	.256	-.141	.304*	.454**
	Sig. (2-tailed)	.764	.789	.078	.000	.098	.368	.047	.002
	N	43	43	43	43	43	43	43	43
Relatedness	Correlation Coefficient	.134	.083	.335*	.452**	.370*	.314*	.564**	.324*
	Sig. (2-tailed)	.392	.595	.028	.002	.015	.040	.000	.034
	N	43	43	43	43	43	43	43	43
Growth	Correlation Coefficient	-.028	-.197	.438**	.557**	.151	.095	.391**	.414**
	Sig. (2-tailed)	.857	.205	.003	.000	.334	.545	.009	.006
	N	43	43	43	43	43	43	43	43
Motivasi Petani	Correlation Coefficient	.030	-.023	.548**	.736**	.359*	.121	.602**	.536**
	Sig. (2-tailed)	.848	.884	.000	.000	.018	.440	.000	.000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 5. Histogram



Lampiran 6. Dokumentasi Wawancara



Gambar 1. Melakukan Wawancara Kuesioner Dengan Bapak Edi Purwanto



Gambar 2. Melakukan Wawancara Kuesioner Dengan Bapak Sukardi Dan Joko Purnomo



Gambar 3. Melakukan Wawancara Kuesioner Dengan Ibu Ramsiah



Gambar 4. Melakukan Wawancara Kuesioner Dengan Bapak Wahyudi



Gambar 5. Melakukan Wawancara Kuesioner Dengan Bapak Handoko Pawira



Gambar 6. Melakukan Wawancara Kuesioner Dengan Ibu Sulastri



Gambar 7. Melakukan Wawancara Kuesioner Dengan Bapak Kris Candra